



ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL *HIJAB FOR SISTER 2* KARYA ANASTASHA HARDI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

OLEH :

PUTRI ALAWIYAH

NPM : 166210208

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL *HJAB FOR SISTER 2*
KARYA ANASTASHA HARDI

Dipersiapkan Oleh

Nama : Putri Alawiyah
N P M : 166210208
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Mengetahui
Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN/0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

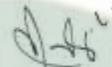
ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL *HJAB FOR SISTER 2*
KARYA ANASTASHA HARDI

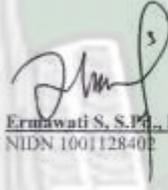
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Putri Alawiyah
N P M : 166210208
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama Anggota Tim


Sri Rahavati S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403


Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
NIDN 1011068304


Ernawati S, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amrah, M.Si
NIDN 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Putri Alawiyah

NPM : 166210208

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Nilai-Nilai Islam dalam novel Hijab For Sister 2 karya Anatasha Hardi**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

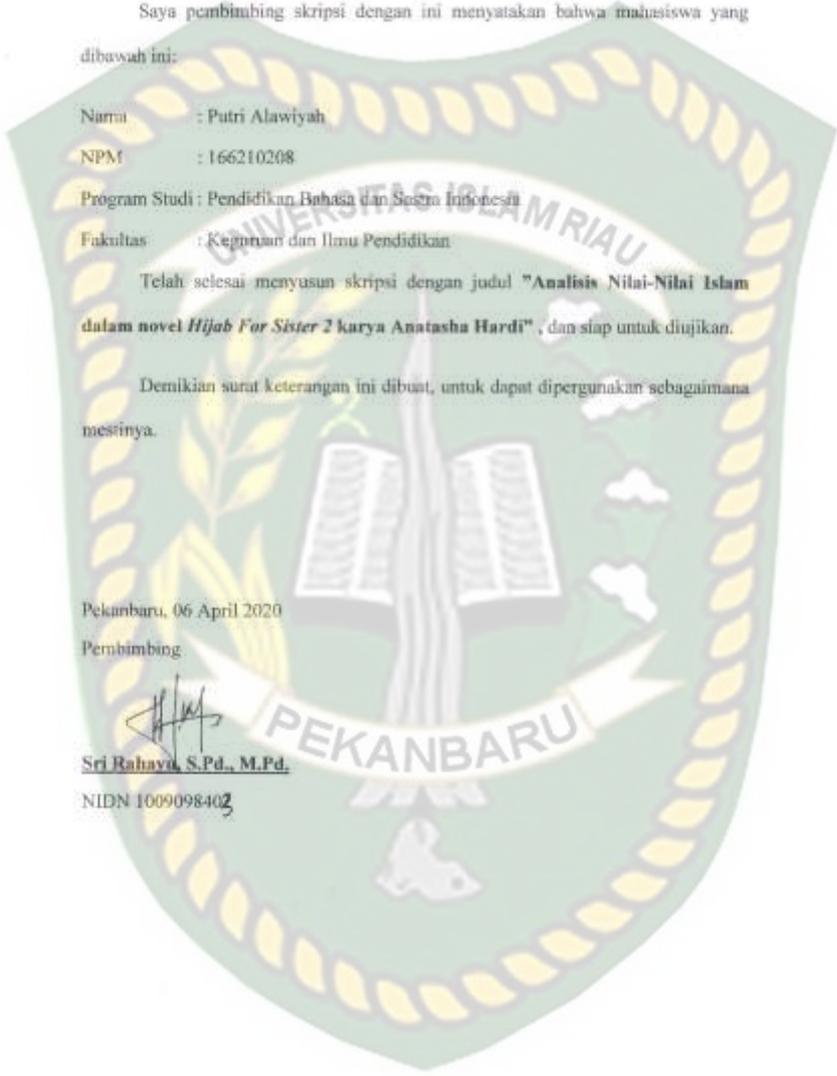
Pekanbaru, 06 April 2020

Pembimbing



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1009098402



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Putri Alawiyah

NPM : 166210208

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasia Hardi

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	21 September 2019	Acc Judul Proposal	
2	3 Desember 2019	Perbaiki: 1. Penelitian Relevan 2. Jurnal 3. Teori	
3	11 Desember 2019	Perbaiki: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Spasi 4. Rumusan masalah 5. Tujuan penelitian 6. Ruang lingkup 7. Pembatasan masalah 8. Anggapan dasar 9. Teori 10. Data penelitian 11. Metode penelitian 12. Jenis penelitian 13. Pendekatan penelitian	
4	16 Desember 2019	Perbaiki: 1. Daftar pustaka 2. Daftar isi	
5	19 Desember 2019	Acc untuk Ujian Seminar Proposal	

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

6	11 Februari 2020	Ujian Seminar Proposal	
7	17 Februari 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8	27 Februari 2020	Perbaikan: 1. Cover 2. Abstrak	
9	2 Maret 2020	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Tabel Data 3. Daftar Tabel	
10	9 Maret 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Tanda Baca	
11	13 Maret 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Membuat tabel rincian analisis data 3. Interpretasi data	
12	17 Maret 2020	Perbaikan: 1. Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah	
13	20 Maret 2020	Perbaikan: 1. Lampiran 2. Daftar isi	
14	26 Maret 2020	Perbaikan: 1. Penyempurnaan EYD 2. Interpretasi data	
15	8 April 2010	Ace untuk disidangkan	

Pekanbaru, 08 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.si
NIDN 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Alawiyah

NPM : 166211086

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

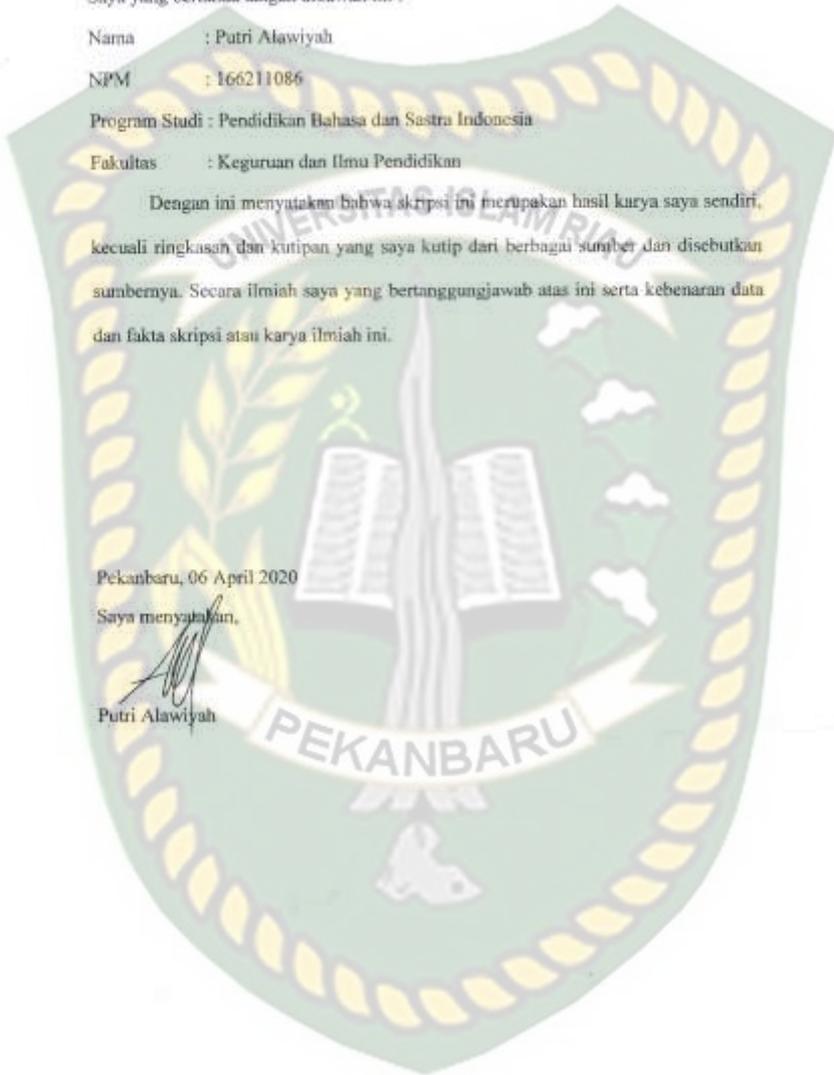
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 06 April 2020

Saya menyatakan,


Putri Alawiyah



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Nilai Keislaman dalam Novel *Hijab For Sister 2* karya Anastasha Hardi”. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa moral maupun material, serta doa dan dukungan. Semua itu sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing dengan sabar membimbing dan memberikan saran-saran kepada penulis.
4. Dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kedua orang tua ayahanda (Suyono) dan ibunda (Samidah Sihombing), serta abang dan adik saya (Danil Prasetyo) dan (Anggi Al-Fariz) yang selalu mendokakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. teman serasa saudara diperantauan (Yayuk Rahmawati, Afrillia Wulandari, Chintiya, Chindy Amelia Suciana, Maharani, Putri Permata Sari, dan Sri Fatmi) yang telah memberikan dukungan serta menghabiskan waktu bersama saya dalam menyelesaikan proposal ini.
7. teman-teman PBSI angkatan 16 yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis sudah berusaha membuat skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Namun, jika masih terdapat kejanggalan dan kesalahan itu diluar pengamatan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, sekian dan terima kasih.

Pekanbaru, Februari 2020

Putri Alawiyah

NPM:166210208

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah Penelitian.....	11
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i>	12
<i>1.3 Ruang Lingkup Peneltian</i>	12
1.3.1 Ruang Lingkup	12
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	13
1.3.3 Penjelasan Istilah	13
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori</i>	15
1.4.1 Anggapan Dasar	15
1.4.2 Teori.....	15
1.4.2.1 Nilai Islam.....	16
<i>1.5 Penentuan Sumber Data</i>	28
1.5.1 Sumber Data	28

1.5.2 Data.....	28
<i>1.6 Metodologi Penelitian.....</i>	<i>29</i>
1.6.1 Metode Penelitian	29
1.6.2 Jenis Penelitian	29
1.6.3 Pendekatan Penelitian.....	29
<i>1.7 Teknik Penelitian.....</i>	<i>30</i>
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7.2 Teknik Analisis Data	30
BAB II PENGOLAHAN DATA	32
2.1 Deskripsi Data	32
2.2 Analisis Data.....	54
2.2.1 Nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan aspek akidah.....	54
2.2.2 Nilai-nilai Islam berkaitan dengan aspek syariah.....	59
2.2.3 Nilai-nilai Islam Aspek Akhlak	63
2.2.4 Nilai-nilai Islam berdasarkan aspek Ilmu	79
2.3 Interpretasi Data.....	89
BAB III SIMPULAN	92
3.1 Nilai Aqidah	92
3.2 Nilai Syariah.....	92
3.3 Nilai Akhlak	93
3.4. Nilai Ilmu	94

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	95
4.1 <i>Hambatan</i>	95
4.2 <i>Saran</i>	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01.....31

Tabel 02..... 78



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Putri Alawiyah, 2020. Skripsi: Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Novel *Hijab For Sister 2* Karya Anatasha Hardi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam diri manusia agar tidak terjerumus ke hal negatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian-penelitian yang membahas tentang nilai-nilai Islam. Hal inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan nilai-nilai Islam yang terbagi menjadi 4 rumusan masalah yaitu: 1) bagaimanakah nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek akidah?, 2) bagaimanakah nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek syariah?, 3) bagaimanakah nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek akhlak?, dan 4) bagaimanakah nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek ilmu?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori nilai-nilai Islam oleh (Hamidy, 1993). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menggunakan teknik hermeneutik. Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini terdapat 4 konsep nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi. Meliputi: (1) Akidah, dapat dilihat dari keyakinan tokoh bahwa Allah Swt mengetahui mana yang baik dan buruk dan mempercayai doa yang paling ampu untuk memohon kepada Allah Swt. (2) Syariah, dapat dilihat dari kepercayaan tokoh terhadap ajaran-ajaran yang terdapat didalam agama Islam. (3) Akhlak, dapat dilihat dari tingkahlaku tokoh yang selalu menghormati orang yang lebih tua darinya dan saling memberi nasihat orang-orang yang melakukan kesalahan. sedangkan (4) Ilmu, dapat dilihat dari peranan tokoh yang meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah dan selalu mempercayai akan kekuatan Allah. Akhlak paling banyak disampaikan pengarang dalam novel karena novel ini menceritakan tentang kehidupan anak pesantren yang belajar disekolah umum membawa pengaruh positif di lingkungan sekolah bukan hanya dilingkungan sekolah melainkan juga terbawa kedalam lingkungan masyarakat. Data mengenai ilmu ditemukan paling sedikit karena novel tersebut lebih memfokuskan kedalam tingkah laku yang baik menurut ajaran Islam dan tokoh-tokoh didalam novel tersebut juga mengutamakan bagaimana perilaku yang baik dan berdampak baik bagi seseorang.

Kata kunci: Nilai-nilai islam, akidah, syariah, akhlak, ilmu.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seorang pengarang untuk disampaikan melalui tulisan atau lisan agar diketahui oleh seseorang, karya sastra berguna untuk menuangkan ide, pikiran seorang pengarang yang bersumber dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui didalam kehidupannya, misalnya dalam pengalaman di sekitar dan dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal yang dilalui, diingat, didengar dan yang dilihat oleh seorang pengarang dapat di buat sebagai suatu karangan karya sastra sesuai dengan pengalaman-pengalaman pengarang. Karya sastra yang diciptakan tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari sipengarang. Nurgiantoro (2013:2) “Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai kehidupan disekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semua diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas”.

Menurut Hamidy (2001:7)

Karya sastra ialah karya kreatif imaginative. Yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan adanya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang pernah ada.

Adapun yang merupakan karya fiksi misalnya hikayat, novel dan cerpen. Menurut Tarigan (1984:164) novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Jadi, novel merupakan suatu karya

fiksi yang menggambarkan keadaan, penglihatan dan pendengaran oleh si pengarang dan dibuat kedalam suatu cerita untuk dibaca seseorang. Istilah lainnya ada juga sebagai pengalaman-pengalaman sipengarang untuk dibagikan kepada semua orang sebagai hal pembelajaran atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk cerita atau karya sastra.

Peranan agama dalam kehidupan manusia sangatlah penting, dimana agama merupakan tiang atau fondasi bagi setiap manusia menginginkan keseimbangan dalam hidup serta kepercayaan untuk mengetahui mana dan baik dan mana yang buruk. Dalam kehidupan manusia jika tidak memiliki agama maka keseimbangan hidupnya tidak kokoh, karena agama ibaratkan tiang dan fondasi sehingga kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik dan kuat. Hal ini dijelaskan oleh Ahmad (2008:6).

Agama mampu memenuhi kebutuhan pokok individu dan mengisi kekosongan jiwa manusia. Kekosongan ini tidak mungkin diisi oleh sesuatu yang lain. Karena manusia yang hidup dialam raya yang menakjubkan ini, matanya disilaukan oleh mahluk dilangit maupun dibumi yang membuatnya heran dan kagum.

Agama Islam merupakan nilai pendidikan sebagai memperbaiki sikap dan tingkahlaku dari manusia. Agama memegang peranan yang sangat penting, jika tidak adanya agama bagi kehidupan manusia maka sikap dari seseorang tersebut akan hancur dan tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari tingkah laku seseorang kita dapat menilai apakah ia memegang agamanya dengan sangat kuat atau hanya sebagai identitas saja, karena kita dapat mengetahui nilai agama seseorang dari sikap dan tingkah laku yang ia keluarkan.

Setiap karya sastra terdapat nilai-nilai yang terkandung didalam sebuah karya sastra tersebut, didalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi terdapat nilai-nilai Islam didalamnya, antara lain nilai Aqidah, Syariat, Akhlak, dan Ilmu. Berdasarkan yang kita ketahui bahwa didalam agama Islam terdapat nilai Aqidah, Syariat, Akhlak, dan Ilmu, keempat tersebut saling melengkapi satu sama lain, jika salah satunya tidak diamalkan atau diikuti maka berpengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Syafe'I (2015:2) Akidah, syariat dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiganya dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan.

Aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang menggambarkan nilai-nilai atau keyakinan yang dapat diterima oleh akal sehat dan telah diketahui kebenarannya, dalam kata lain aqidah merupakan sumber keberadaan agama. Menurut Wiyani (2013:75) aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Islam dapat dikatakan sebagai "rukun" yang dalam arti merupakan tiang, manusia dapat dinilai baik dari beberapa tingkah lakunya, apabila ia berperilaku baik maka aqidahnya sangat dijaga dalam arti kuat, namun jika tingkahnya amat buruk maka dapat dikatakan aqidahnya lemah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya aqidah dapat dikatakan sebagai "*rukun*" maka rukun agama Islam adalah iman kepada

Allah, iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar.

Syariah adalah hukum, dimana hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, manusia dengan Allah Swt, manusia dan alam sekitar yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Menurut Wiyani (2013:96) penggunaan kata Syariah dalam Al-Qur'an dapat berarti peraturan Allah yang telah diberikan kepada para Nabi, termasuk kepada Nabi Muhammad Saw seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya berikut ini :

وَمُوسَىٰ إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَيْهِ وَصِيَّاتِنَا وَمَا إِلَيْنِكَ أَوْحَيْنَا لِذِيٍّ وَآ نُوْحًا بِهٖ وَصَىٰ مَا الدِّينَ مِّنْ لَّكُمْ شَرَ ع
اللَّهُ ۗ إِلَيْهِ تَدْعُوهُمْ مَا الْمُشْرِكِينَ عَلَىٰ كَبْرٍ ۗ فِيهِ تَتَفَرَّقُوا لَا وَ الدِّينَ أَقِيمُوا أَنْ وَعِيسَىٰ
يُنْيَبُ مَنْ إِلَيْهِ وَيَهْدِي بِشَاءٍ مَنْ إِلَيْهِ يَجْتَبِي

"Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan 'Isa, yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah-belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya)." (QS.Asy-Syura 42:Ayat13).

Akhlaq adalah tingkah laku atau kelakuan yang dikeluarkan dari diri seseorang itu sendiri, dengan akhlak kita dapat memahami dan mengetahui bagaimana tingkat keimanan seseorang kepada Allah Swt. Seseorang yang bertakwa terhadap Allah Swt maka tingkah lakunya akan baik, namun sebaliknya jika akhlak atau tingkahlaku seseorang dipandang buruk maka ia tidak mengamalkan dengan baik bagaimana yang diinginkan oleh Allah. Menurut Wiyani (2013:99) akhlaq adalah kerangka ajaran Islam yang

menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya.

Ali (2011:37) Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya, dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Ilmu merupakan hal yang harus dimiliki manusia karena tanpa adanya ilmu manusia buta akan pengetahuan. Didalam ajaran agama Islam ada dua jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu (1) akal dalam pengertian potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia, dengan menggunakan kesan-kesan yang diperoleh pancaindra sebagai bahan pemikiran untuk sampai kepada kesimpulan; (2) wahyu dalam pengertian komunikasi dari Tuhan kepada manusia. Kedua pemerolehan pengetahuan manusia dimaksud, yaitu (a) pengetahuan yang diperoleh manusia melalui wahyu yang di yakini bersifat absolut dan mutlak benar, dan (b) pengetahuan yang diperoleh manusia melalui akal yang benar dan mungkin salah.

Alasan penulis menganalisis novel *Hijab For Sister 2* karya Anastasha Hardi disebabkan banyaknya nilai-nilai Islam yang terkandung didalam novel tersebut, novel ini merupakan novel episode dari novel *Hijab For Sister 1* yang jalan ceritanya berkaitan dengan novel *Hijab For Sister 2*, novel episode pertama menceritakan akhlak yang terdapat didalam tokoh Asha dan Khalda yang sama-sama menempuh pendidikan dipondok pesantren dengan kekompakan bagaikan saudara, mereka adalah santri yang pintar serta selalu bersaing dalam hal prestasi, tetapi mereka tidak pula dendam mereka selalu merangkul buat menggapai cita-cita mereka. Dalam

novel *Hijab For Sister 2* ini menceritakan bagaimana perjuangan dua santri mengejar beasiswa ke Jerman dengan syarat mereka harus mengikuti satu semester disekolah umum sebagai tes akhir beasiswa. Saat belajar disekolah umum ini Asha dan Khalda mendapatkan teman yang mengikuti zaman atau dapat dikatakan hits, namun mereka berdua tidak terikut ke hal-hal yang dapat merusak pendidikan dan iman mereka, mereka tetap mengetahui mana hal yang dibolehkan dalam Islam dan mana hal yang tidak dibolehkan dalam Islam.

Selain itu, novel *Hijab For Sister 2* ini menceritakan bagaimana sifat sabar dan kuatnya Asha dan Khalda dalam merangkul teman-temannya kedalam pergaulan yang Islami, contoh kecilnya mereka membuat pengajian setiap seminggu sekali dan mengajak teman-temannya untuk menggunakan hijab, walau banyak yang mencela mereka namun mereka tetap sabar dalam membimbing temannya kedalam hal yang benar menurut ajaran Allah Swt. Adapun nilai-nilai Islam yang terdapat dalam novel tersebut adalah nilai Islam aqidah, nilai Islam syariah, nilai Islam akhlaq, dan nilai Islam Ilmu yang terkandung didalamnya. Salah satu yang menunjukkan bahwa adanya nilai Islam yang terkandung dalam novel *Hijab For Sister 2* Karya Anastasha Hardi yaitu :

“Eww! Mama menjadi ibu-ibu nyinyir yang menyebalkan” Asha mengertnyitkan hidungnya, memberi ekspresi jijik yang dikiranya membuat Mamanya sadar”

“Semua ibu yang memiliki anak remaja keras kepala memang menyebalkan!”

“Oke, oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan

mempermalukan Asha, oke? Asha janji akan memperbaiki nilai-nilai Asha mulai sekarang.”

“Janjimu bisa dipegang?” Mama melancarkan lirikan sinis.

“Astaga, I swear Ma!”

“Perbaiki caramu beristigfar!” (Hardi, 2019:6).

Kutipan novel diatas termasuk nilai akhlak, karena akhlak merupakan tingkah laku yang dikeluarkan dari diri sendiri, dengan akhlak kita dapat memahami bagaimana dan seperti apa seseorang tersebut. Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang anak haruslah menuruti apa yang diperintahkan orang tua terutama ibu, karena orang tua pasti tau mana yang baik dan yang tidak untuk anaknya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti yang pertama dilakukan oleh Lisa Novita dengan judul “Nilai-Nilai Agama Islam yang Terkandung dalam Novel *Cinta Dalam Sujudku* Karya Pipiet Senja”, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau tahun 2014. Adapun masalah dalam penelitian Lisa Novita yaitu bagaimana nilai –nilai agama yang terkandung dalam novel *Cinta Dalam Sujudku* Karya Pipiet Senja. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori Hamidy (2011), teori Ahmad dan Salimi (2008), A. Hasan (2006), Mawardi (2008), Ali (2004), dan Aminuddin, dkk (2006).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam novel *Cinta Dalam Sujudku* karya Pipiet Senja terdapat nilai agama Islam yang terkandung di dalam novel tersebut, yakni nilai aqidah, nilai ibadah, nilai muamalah dan

nilai akhlak. Nilai aqidah yang dimaksud adalah 1) yakin sesuatu yang ada di bumi yang di hirup, di rasa, dan diraba tentu ada sumber penciptanya dan sumber tersebut adalah Allah Swt. 2) yakin bahwa dengan pertolongan Allah akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang nantinya akan berdampak buruk pada dirinya. Nilai Ibadah yang ada beberapa nilai aqidah yang dilakukan oleh tokoh yaitu, 1) melaksanakan shalat tahajud untuk memanfaatkan waktu karena mata Syifa tidak bisa terpejam, 2) mengucapkan dua kalimat syahadat untuk menjadi seorang muslim. Nilai Muamalah ada beberapa nilai aqidah yang dilakukan oleh tokoh yaitu, 1) memperlihatkan kekawatirannya dan menolong orang lain disaat tidak ada orang lain yang peduli melihat seorang gadis pingsan. 2) Menolong Maria dengan menyamar sebagai pastor yang sedang disekap selama seminggu oleh Angela dan rekan-rekan. Nilai Akhlak ada beberapa nilai aqidah yang dilakukan oleh tokoh yaitu, 1) sikap sabar Syifa menghadapi segala cobaan, 2) sikap jahil Siska yang selalu mencelakai orang lain.

Penelitian yang kedua yang dijadikan pedoman oleh penulis adalah “Analisis Nilai Agama Islam dan Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye” oleh Ayunda Muspita Teza, mahasiswi Universitas Islam Riau, tahun 2016. Masalah yang diteliti antara lain; 1) bagaimana nilai agama Islam yang terdapat didalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye?, 2) bagaimana nilai sosial yang terdapat dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye?. Pendekatan yang digunakan Ayunda Muspita Teza adalah pendekatan kualitatif, metode

penelitian memakai metode deskriptif. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori Ali (2008) dan teori Soekanto (1982).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa didalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye terdapat nilai agama Islam yaitu aqidah, syariah, akhlak. Terdapat pula nilai sosial yang terkandung didalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, yaitu interaksi sosial, dan kelompok sosial.

Penelitian yang ketiga yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu penelitian oleh Yunita Elisnawati yang berjudul “Nilai Agama Islam dalam Novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irwan MN, mahasiswi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, tahun 2016. Adapun masalah yang di teliti oleh Yunita Elisnawati adalah; 1) bagaimana nilai akidah Islam dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irwan MN?, 2) bagaimana nilai syariah dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irwan MN?, 3) bagaimana nilai akhlak dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irwan MN?. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, metode yang di gunakan adalah metode deskriptif, adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori Minderop (2010), Pradopo (1997), Renne Wellek dan Austin Werren (2014), Nurgiantoro (2010), Hamidy (2001), dan Aminiddin (2010).

Penelitian yang keempat yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu penelitian dari Jurnal Edukasi Islami oleh M. Hidayat Ginanjar yang berjudul “Pembelajaran Akidah, Akhlak dan Korelasinya dengan

peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, tahun 2017. Adapun masalah yang diteliti adalah pada kegiatan pembelajaran akidah, akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di kelas X dan XI Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan.

Penelitian yang kelima yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu penelitian dari Jurnal Pendidikan Dasar Islam oleh Munirah yang berjudul “Akhlak Dalam Persektif Pendidikan Islam” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, tahun 2017. Adapun masalah yang diteliti adalah bagaimana persoalan-persoalan akhlak yang selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena pada umumnya akhlak merupakan simbol sebagai keutuhan peradaban suatu bangsa.

Penelitian yang keenam yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu penelitian dari Jurnal Mudarrisunah oleh Nurhayati yang berjudul “ Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam” STAI PTIQ Aceh, tahun 2014. Adapun masalah yang diteliti ialah apakah terdapat landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan antara akhlak dan hubungan dengan aqidah dalam Islam.

Penelitian yang ketujuh yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu penelitian dari Jurnal Transformatif (islamic studies) oleh Galuh nashrullah Kartika Mayangsari R ysng berjudul “ Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits” Pascasarjana IAIN Palangka Raya, tahun 2017. Adapun

masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana usaha orang tua untuk menumbuhkan potensi kodrati anak melalui metode-metode tertentu, agar mereka menjadi manusia muslim yang meyakini keesaan Allah, serta dapat mengamalkan akidah yang dimiliki dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat secara praktis yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan dan ilmu yang terdapat didalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anastasha Hardi yang diharapkan dapat memberikan ilmu agama Islam yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai Islam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek akidah?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardiaspek syariat?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardiaspek akhlak?

4. Bagaimana nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek ilmu?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan analisis dan mendeskripsikan nilai-nilai Islam didalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, yaitu:

1. Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardiaspek akidah.
2. Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardiaspek syariat.
3. Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardiaspek akhlak.
4. Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi aspek ilmu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian tentang nilai termasuk kedalam kajian ilmu sastra, khususnya kritik sastra. Yudiono (2009:26) kritik sastra merupakan penilaian tentang isi dan bentuk karya sastra dari pandangan; ilmu dan seni. Rumusan seperti ini tentu ada benarnya bila tujuannya guna meneliti semacam penilaian, tanggapan dan komentar terhadap suatu karya sastra.

Penilaian ini menganalisis nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardidengan menggunakan aspek nilai-nilai Islam. Menurut Hamidy (1993:39) nilai-nilai Islam itulah yang sebenarnya nilai. Itulah nilai hakiki, karena norma-norma tanpa cacat dan tiada keraguan. Teksnya (kodenya) terpelihara dari campuran tangan manusia, tak berubah apalagi rusak oleh ruang dan waktu. Didalam nilai keislaman tersebut terbagi menjadi (1) aspek akidah, (2) aspek syariah, (3) aspek akhlak, (4) aspek ilmu.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup kajian ilmu Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, penulis membatasi masalah penelitian ini pada (1) aspek aqidah yang mencakup keyakinan kepada Allah Swt, keyakinan kepada kitab-kitab suci (Al-Qur'an), keyakinan kepada qada dan qadar. (2) syariah mencakup ibadah meliputi mendirikan salat dan zakat. (3) akhlak yang mencakup kelakuan kepada diri sendiri, kelakuan terhadap manusia dengan manusia lainnya, dan kelakuan kepada semua ciptaan Allah Swt. (4) aspek ilmu mulai digunakan dengan pengertian pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak adanya kesalah pahaman dalam penelitian Nilai-Nilai Islam pada novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. (Tarigan, 1984:164).
- 2) Nilai-nilai Islam itulah yang sebenarnya nilai hakiki, karena norma-norma tanpa cacat dan tiada keraguan. (Hamidy, 1993:39).
- 3) Nilai Akidah berasal dari kata '*aqada* yang berarti ikatan atau berkaitan. Akidah juga dapat berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan secara istilah, aqidah dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan. (Ardy, 2013:75).
- 4) Nilai Syariat Islam adalah hukum yang menganut kehidupan manusia didunia dalam rangka mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu, syariat Islam mengatur tentang aturan-aturan yang mengatur perilaku manusia di dunia. (Wiyani, 2013:96).
- 5) Nilai Akhlak berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-Nya. (Wiyani, 2013:99).
- 6) Nilai Ilmu merupakan pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran objek, sudah diuji kebenarannya, dan dapat diuji ulang secara ilmiah. (Ali, 2011:37).

7) Novel *Hijab For Sister* karya Anatasha Hardiyang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2019 merupakan novel yang menceritakan tentang anak santri yang melakukan pembelajaran selama satu semester di SMA Pancasila untuk mencapai proses pembelajaran sekolah umum dan proses penyesuaian belajar yang berbeda yaitu yang biasanya belajar dan berinteraksi di pondok pesantren kini di SMA Pancasila yaitu sekolah umum, selain itu mereka yaitu Asha dan Khalda melakukan pendidikan di SMA Pancasila merupakan tes akhir beasiswa ke Jerman.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai Islam, yaitu : 1) nilai-nilai Islam aspek akidah, 2) nilai-nilai Islam aspek syariat, 3) nilai-nilai Islam aspek akhlak, 4) nilai-nilai Islam aspek Ilmu di dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi.

1.4.2 Teori

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teori agama Islam Hamidy (1993), Wiyani (2013), Ali (2011) serta teori-teori lain yang mendukung dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian yang dibuat agar mudah dalam mengelompokkan data penelitian.

1.4.2.1 Nilai Islam

Nilai agama Islam merupakan nilai yang terkandung erat didalam tubuh dan pikiran manusia, karena dengan memahami nilai-nilai dalam agama Islam, seseorang dapat menjadi manusia yang baik dimata masyarakat dan dimata Allah Swt, karena nilai yang diluar dari nilai-nilai yang diberikan oleh Allah Swt tidak akan diterima disisi-Nya. Menurut Hamidy (1993:39) Nilai-nilai Islam itulah yang sebenarnya nilai. Itulah nilai hakiki, karena norma-norma tanpa cacat dan tiada keraguan. Teksnya (kodenya) terpelihara dari campuran tangan manusia, tak berubah apalagi rusak oleh ruang dan waktu. Wahyu yang datang dari Allah dengan kitab suci Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir dan sempurna pada dasarnya memberikan sejumlah unsur yang mendasar meliputi Akidah, Syariat, Akhlak dan Ilmu. Nilai-nilai dasar berdasarkan empat aspek itu ditafsirkan oleh Rasulullah dalam pembuatan dan ucapannya, sehingga dapat dicontoh dan dilakukan oleh umatnya.

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa nilai Islam merupakan nilai yang amat kuat pengaruhnya terhadap umat manusia, dimana nilai-nilai Islam dapat dikatakan sebagai petunjuk bahwa nilai-nilai Islam yang sebenarnya bagi umat manusia. Nilai agama Islam merupakan corak kehidupan seseorang. Semua kehidupan yang dilakukan oleh manusia merupakan pengaruh dari nilai-nilai Islam yang mengatur segala tingkah laku, perbuatan-perbuatan yang berkaitan baik duniawi maupun ukhrawi yang dilakukan seorang muslim dalam kehidupannya. (Hamidy, 2017:2) :

Islam berarti damai dan kasih-sayang. Maksudnya, agama Islam mengajarkan perdamaian dan kasih-sayang bagi umat manusia tanpa memandang warna kulit, agama, dan setatus sosial. Oleh karenanya islam tidak membenarkan adanya penjajahan.

Berdasarkan definisi tersebut jelaslah bahwa Islam mengajarkan umat manusia memiliki rasa kasi sayang, perdamaian dan tidak membeda-bedakan antara lainya. Azra (2002:89) Islam pada hakikatnya merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt yang terdapat dalam kita Allah dan Rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk agar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Secara umum aturan itu meliputi empat hal pokok, yaitu nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak, dan nilai Ilmu.

1. Akidah

Secara etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. Akidah secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, aqidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Akidah atau sistem keyakinan bisa disebut dengan rukun iman yang keenam.

Adapun kata *iman*, secara etimologis, berarti percaya atau membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lidah, dan melakukan dengan anggota badan. Dengan pengertian ini, berarti iman tidak hanya terkait dengan kebenaran dengan hati atau sekedar meyakini bahwa Allah itu ada membuktikannya dengan ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-

kalimat *dzikir* kepada Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Inilah makna iman yang sebenarnya, sehingga orang yang beriman berarti orang yang hatinya mengakui adanya Allah (*dzikir* hati), lidahnya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (*dzikir* lisan), dan anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya (*dzikir* perbuatan).

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu ‘aqdan ‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul didalam hati (Muhaimin, 2005:259). Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketentrangan dan ketenangan, akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan akidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan, akidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh (Muhaimin, 2005:260).

Akidah merupakan ikatan atau simpul dasar Islam yang pertama dan utama, sistem kepercayaan Islam atau aqidah di atas enam dasar keimanan yang lazim yang disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir dan qada dan qadar-Nya.

2. Syariah

Menurut Wiyani (2013:91) syariah adalah hukum Islam. Syariah merupakan hukum-hukum, peraturan-peraturan, norma-norma yang digunakan didalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Hukum yang dimaksud didalam teori syariah ini merupakan peraturan yang mana menuntut manusia menjadi seseorang yang mematuhi segala aturan yang telah diberikan oleh Allah Swt, bagaimana perintah yang harus diikuti dan bagaimana pula yang harus kita tinggalkan. Misalnya didalam kehidupan masyarakat, seseorang dituntut menjadi sekelompok yang sangat peduli terdapat lingkungan sekitarnya, dan tidak boleh mengacuhkan seseorang yang berada dilingkungannya sendiri.

Kata syariah dikenal sebagai aturan yang digunakan untuk menolong umat manusia dari perbuatan yang menjerumuskan mereka, aturan-aturan yang dimaksud ialah aturan yang turun dari Allah Swt melalui Nabi Muhammad SAW untuk diwariskan kepada umatnya agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal negatif yang dapat merusak diri mereka sendiri. Aturan yang diberikan-Nya pun tidaklah menjerumuskan melainkan supaya manusia mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Makbuloh (2012:121-122) syariah merupakan jalan yang lurus yang dibuat supaya manusia menuji sumber hidup manusia yang sebenarnya, jalan yang lurus diberikan Allah Swt kepada umat muslim supaya umat-Nya tidak terjerumus ke jalan yang sesat, karena sesungguhnya tidak ada jalan yang baik kecuali menggunakan syariah Islam sebagai hukum untuk

mengatur hidupnya. Syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Swt untuk mengatur manusia baik dengan hubungannya dengan Allah Swt, hubungannya dengan manusia, hubungannya dengan alam semesta, serta hubungannya dengan makhluk ciptaan lainnya. Syariah di tetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Quran maupun dalam sunah Rasul.

Allah Swt berfirman:

نَسِينَا إِنْ تَوَّأخِدُنَا لَا رَبَّنَا ۖ اِكْتَسَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتَ مَا لَهَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسَا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا تُحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۖ قَلِيلًا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ كَمَا اصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا ۖ اِخْطَأْنَا أَوْ عَلَى نُصْرْنَا فَا مَوْلَانَا أَنْتَ ۖ زَحْمْنَا وَآ ۖ لَنَا غَيْرُ وَآ ۖ عَنَّا غَفُ وَآ ۖ بِهِ لَنَا فَهَ طَا لَا مَا الْخَوِيرِينَ الْقَوْمِ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

Berdasarkan ayat tersebut semua yang dibebankan kepada manusia, ia sanggup untuk melaksanakan segala perintah yang diberikan oleh Allah Swt, namun ia masi saja lalai dan bermalas-malasan dalam melaksanakannya, sehingga ia lupa dan meninggalkannya. Allah Swt maha tahu sampai dimana kemampuan manusia dalam mengerjakan amalnya. Oleh karena itu, jika ia beramal baik maka akan dibalas dengan pahala yang baik, namun jika beramal buruk maka akan dibalas siksa.

Allah membuat hukum yang tertinggi yaitu syariah Islam, syariah merupakan prinsip yang tercantum di dalam Al-Quran dan prinsip Al-Quran itu sendiri. Dalam melakukan suatu prinsip, tentu menggukan contoh, oleh karena itu kita dapat mengambil contoh dari Nabi. Melalui perilaku dan ucapan Nabi, manusia dapat memahami apa yang telah menjadi kehendak Allah Swt, oleh karena itu Nabi dan Rasul patut dicontoh dalam melaksanakan syariah. Syariah mempunyai beberapa prinsip, yaitu :

1. Syariah Islam memerhatikan *fitrah* manusia.
2. Syariah Islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia.
3. Syariah Islam mementingkan sisi *darurat* yang sewaktu-waktu terjadi pada manusia.
4. Syariah Islam mendorong agar kebutuhan manusia disalurkan melalui jalan yang benar, karena pada dasarnya manusia menyukai kebenaran.

Syariah Islam diturunkan Allah Swt kepada manusia dengan sangat lengkap sebagai mahluk Allah yang paling sempurna, yang digunakan untuk mengatur dan mengelelolah segala isinya dengan melakukan syariah didalam kehidupan dunia sesuai dengan kebutuhan hidup bermasyarakat untuk mencapai kehidupan manusia yang hakiki untuk mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat (Syafe'I, 2015:122). Terdapat dua objek syariah Islam, yaitu :

a. Ibadah

Syafe'I (2015:122) Ibadah berasal dari bahasa Arab *al-'ibadah*, yang berarti taat, menurut, mengikuti, tunduk. Ibadah merupakan segala sesuatu yang apabila dikerjakan sebagai pencapaian mengumpulkan pahala sebagai bekal diakhirat kelak. Syariah ibadah hanya dituju kepada Allah Swt, tidak boleh lari atau dituju yang lain dari pada-Nya, dan Allah Swt akan memberikan segala kenikmatan dan kemudahan kepada semua makhluk ciptaan-Nya.

Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu *ibadah mahdlah* (ibadah khusus) dan *ibadah ghairu mandlah* (ibadah umum). *Ibadah mahdlah* (ibadah khusus) merupakan ibadah langsung kepada Allah bagaimana tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah dan telah diberi contoh oleh Rasulullah. Oleh karena itu tata cara pelaksanaan ibadah sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan yang dicontohkan dari Rasul, karena Allah Swt dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi.

Ibadah ghairu mandlah (ibadah umum) ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah. Ibadah umum ini lebih menitik beratkan kepada ibadah antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam yang mempunyai nilai ibadah didalamnya. Bentuk ibadah dalam hal ini sangat umum, yaitu segala aktifitas kaum Muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang halal dan

didasarkan dengan niat Allah. Adapun yang terkait dengan ibadah mahdlah/ibadah khusus, yaitu :

1. Thaharah
2. Shalat
3. Esensi Shalat
4. Puasa
5. Zakat
6. Haji

b. Muamalah

Muamalah adalah perlakuan atau kepentingan, dalam sikap muamalah semua dapat dilakukan asas umum, yang pada dasarnya semua akad dan muamalah dapat dilakukan, kecuali ada dalil yang membatalkan larangannya. Prinsip muamalah dapat berubah dengan perkembangan zaman, asal tidak bertentangan dengan ruh Islam (Syafe'i, 2015:132).

3. Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku yang diberikan oleh seseorang, akhlak berhubungan dengan tingkah laku, prilaku, budi pekerti, hubungannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain, terhadap lingkungan atau alam serta terhadap Tuhan-Nya. Akhlak merupakan ajaran Islam yang menuntut manusia untuk memiliki tingkah laku yang baik di mata manusia dan Tuhan-Nya (Wiyana, 2013:99).

Dengan memahami akhlak kita dapat menimbulkan perilaku yang baik terhadap seseorang menurut usianya, akhlak menunjukkan sikap kita apakah baik atau pun tidak, serta menciptakan sifat seseorang yang dermawan, meningkatkan derajat manusia, menuntut kepada kebaikan, manifestasi kesempurnaan iman, keutamaan hari kiamat, serta kebutuhan pokok dalam keluarga (Wiyana, 2013:100-102).

Ahmad (2008:201) akhlak merupakan persoalan tingkahlaku kebaikan, kesopanan, serta tingkah laku yang berkaitan tentang persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seseorang bertingkah laku.

Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka, jadi akhlak dapat dilihat dari segi nyata, akhlak juga merupakan buah dari akidah dan akhlak, sifat akhlak yang terbuka ini membuat seseorang yang mengenal atau melihatnya dapat menilai apakah ia seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak sangat erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Oleh karena itu sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt haruslah menjadi manusia yang baik ahlaknya, sehingga dapat mempunyai hubungan baik antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan tuhanannya (Makbuloh, 2012:139).

Menurut Syafe'I (2015:140) akhlak yang baik (akhlakul karimah), memiliki banyak keutamaan, karena tidak keluar dari seseorang yang memiliki akhlak mulia itu kecuali sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat. Akhlak sangat penting peranannya sebagai

manusia yang hidup dilingkungan masyarakat, dengan mempunyai akhlak yang baik di luar dan di dalam jiwa manusia, ia akan banyak di kenal dan di segani oleh seseorang, selalu di nilai baik oleh lingkungannya.

Makbuloh (2012:141) bagi Nabi Muhammad Saw, Al-Quran merupakan sebagian cermin berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Adapun indikator akhlak yang bersumber dalam Al-Qur'an, yaitu :

1. Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlak*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
2. Kebaikan bersifat menyeluruh (*al-shalahiyyah al-amma*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalam kebaikan untuk seluruh umat manusia.
3. Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
4. Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt.

Dari definisi diatas, dapat kita ketahui bahwa akhlak merupakan sumber dari diri manusia yang melibatkan perbuatan yang akan dilakukan melalui pemikiran manusia yang mendalam tentang apa yang akan dilakukan atau diperbuat. Akhlak juga sudah mendarah daging didalam jiwa manusia, sehingga sudah menjadi kebiasaan apabila ia melakukan sifat yang

tujuannya baik atau sifat yang tujuannya buruk. Jadi sifat akhlak tersebut melahirkan suatu perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi suatu kebiasaan.

4) Ilmu

Secara bahasa kata ilmu berasal dari bahasa Arab, yaitu *alima-ya'lamu'im*. Kata *ilmu* mulai digunakan dengan pengertian pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar. Dalam perkembangannya, kata *ilmu* tersebut biasanya digabung dengan kata *pengetahuan* sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan mempunyai karakteristik sebagai berikut.

1. Diperoleh melalui observasi dan eksperimen.
2. Selalu berkembang dan dinamis.
3. Merupakan kesatuan organik.

Isi dari ilmu dalam teori sehingga ilmu pendidikan merupakan suatu kajian yang memuat teori-teori pendidikan serta data-data dan penjelasannya. Dalam menyusun teori-teori pendidikan, selain menggunakan kaidah-kaidah ilmu pendidikan yang telah ada, juga menggunakan pendekatan filosofis, logis, dan empiris sehingga konsep tersebut benar-benar idealis, realistik, dan praktis sesuai dengan karakteristik pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. Teori pendidikan tersebut tentu saja bersumber dari Al-Quran-Hadis, pengalaman indriawi (melalui observasi) dan rasionalisasi (melalui observasi dan eksperimen)

yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan juga dapat dipraktikkan secara operasional dalam dunia pendidikan. Ali (2011:24-25).

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran objek, sudah di uji kebenarannya. Ali (2011:39) pada dasarnya, ilmu dalam ajaran Islam mempunyai klasifikasi dan karakteristik yang bercorak ilahiyah. Oleh karena itu, ilmu dalam Islam tidak dapat diceraipisahkan dengan iman, bahkan banyak dikatakan bahwa ilmu itu bersumber dari Allah yang Maha berilmu.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Jakarta cetakan kedua pada tahun 2019, yang terdiri dari 222 halaman dan 18 sub bab.

1.5.2 Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai keislaman. Dimaksud nilai Islam ialah, nilai-nilai Islam aspek akidah, nilai Islam aspek syariat, nilai-nilaiIslam aspek akhlak, dan nilai-nilai Islam aspek Ilmu.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini juga tidak menggunakan memanipulasi variabel penelitian, ia menampilkan penelitian apa adanya, dengan keseluruhan penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian secara fakta dan dapat dipercaya sehingga objek dan subjeknya dapat dirasakan sebagai penelitian yang tepat (Sukardi, 2019:200).

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut Sukardi (2019:43) “Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah pengembangan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis”. Hal ini disebut juga wajib sifatnya karena didasarkan pada realitas, penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Di sini penulis mencari data kepustakaan baik itu dari buku sastra, buku pendidikan agama islam dan buku-buku yang menyangkut dengan penelitian ini.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Iskandar

(2008:186) penelitian kualitatif dilakukan sebagai perubahan dari khusus ke umum, konseptualisasi, kategoritas, dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan analisis masalah. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data selama penelitian dilakukan.

1.7 Teknik Penelitian

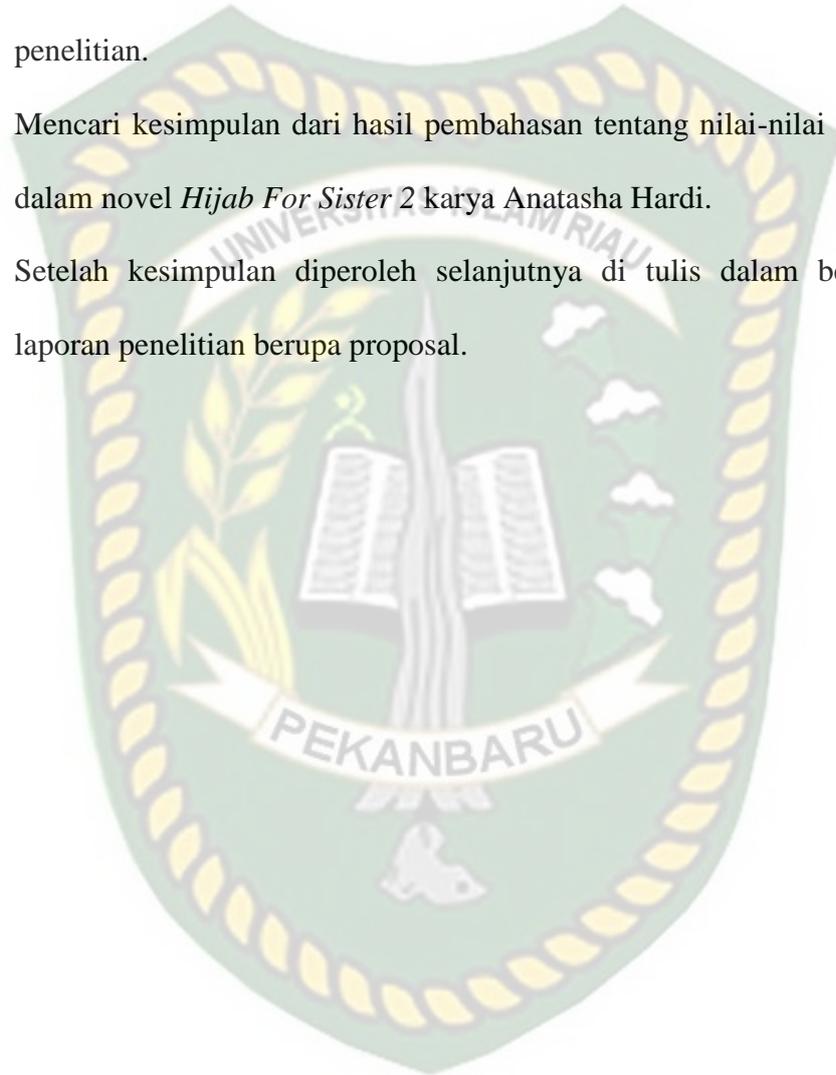
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik *hermeneutik*. Hamidy (2003:24) hermeneutik merupakan teknik baca, catat dan simpulkan. Membaca secara keseluruhan novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi. Mencatat kata-kata yang akan di analisis, yaitu mencatat nilai-nilai Islam yang ada didalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi. Menyimpulkan isi dari novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, apakah didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yaitu nilai aqidah, nilai syariat, nilai akhlak, dan nilai Ilmu serta berapa jumlah dari masing-masing nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam novel tersebut.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi (content analysis) menurut Endaswara (2013:161) analisis konten merupakan strategi untuk menangkap pesan-pesan karya sastra. Tujuan analisis konten adalah membuat inferensi (identifikasi dan penafsiran). Langkah-langkah untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
- 2) Menganalisis data yang sudah dikelompokkan, dan menggunakan teori-teori yang tercantup dalam kerangka teoritis penelitian,
- 3) Data yang sudah dianalisis disajikan dengan urutan masalah penelitian.
- 4) Mencari kesimpulan dari hasil pembahasan tentang nilai-nilai islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi.
- 5) Setelah kesimpulan diperoleh selanjutnya di tulis dalam bentuk laporan penelitian berupa proposal.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasikan kedalam beberapa kajian nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, adapun nilai-nilai Islam menurut Hamidy (1993:38) unsur yang mendasar dalam nilai-nilai Islam ialah sebagai berikut : (1) Akidah, (2) Syariah, (3) Akhlak, dan (Ilmu). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 01 berikut ini :

2.1.1 Penyajian Nilai-Nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi.

TABEL 01 KLASIFIKASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL HIJAB FOR SISTER 2 KARYA ANATASHA HARDI

No	Deskripsi Data	Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
1	“Beri Asha kesempatan, Ma, ini kan hanya pekan ulangan. Mama biasanya kan baik, penuh toleransi dan kasih sayang.” (Hardi, 2019:3).				✓	
2	“Asha nggak pacaran, Ma! Dan bukan hak Mama buka-buka HP Asha!” “Tentu saja itu hak Mama, karena usia mu belum				✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>tujuh belas tahun, dan kamu masi ada di bawah pengawasan Mama dalam penggunaan gawai sampai tahun depan saat usiamu tujuh belas. Paham?” (Hardi, 2019:5).</p>					
3	<p>“Eww! Mama jadi ibu-ibu nyinyir yang menyebalkan!” Asha mengernyitkan hidungnya, memberi ekspresi jijik yang dikiranya akan membuat Mama sadar “Semua ibu yang memiliki anak remaja keras kepala memang</p>				✓	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>menyebalkan!” “Oke,oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan mempermalukan Asha, oke? Asha janji akan memperbaiki nilai-nilai Asha mulai sekarang.” “Janjimu bisadipegang?” Mama melancarkan lirikan sinis. (Hardi, 2019:5).</p>					
4	<p>“Astaga, <i>I swear Ma!</i>” “Perbaiki caramu beristigfar!” Mama menundingkan telunjuk kewajah Asha dengan ekspresi tajam. (Hardi, 2019:6)</p>		✓			
5	<p>“Ibu menangis bukan karena Ayah memintanya memakai <i>niqab</i> sekarang, tapi lebih</p>			✓		

TABEL01 SAMBUNGAN

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>karena sikap Ayah yang kerap kali menyakitkan hatinya. Juga menyakiti hati saudara-saudara Ibu dengan sikap dan kata-katanya. Kamu tahu kan, Ibu orang asli Jogja yang lembut dan berperasaan halus. Ayahku orang asli Sumatra, dia jauh lebih keras sifatnya, dan sangat fanatik. Ayah tidak pernah bisa bertoleransi pada urusan akidah, sedikit pun. Dia memerangi siapa pun yang menentangnya, termasuk Ibu. Padahal Ibu hanya ingin menjaga silaturahmi dengan seluruh tanpa sengaja membuka <i>niqab</i> ketika acara arisan keluarga besar, di mana</p>					

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akisah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	dihadiri pula oleh para sepupunya yang di antaranya ada juga yang beragama lain. Ayah marah besar dan imbasnya, melarang kegiatan kumpul-kumpul keluarga Ibu, lalu memutuskan untuk mngeluarkan Ibu dari arisan.” (Hardi, 2019:9).					
6	<p>“Urusan akidah sekali lagi memang nggak bisa ditoleransi, Sha, aku bukan berarti membela ayahku dan nggak mau membela Ibu,” sanggah Khalda dengan raut wajah yang terlihat cukup santai.</p> <p>“Terus kamu bilang apa ke Ibu?”</p> <p>“Aku nggak tahu harus bilang apa selain memintanya</p>			✓		

TABEL01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	wajah dianggap sebagai tindakan pencegahan adanya fitnah, dan menjadikan <i>niqab</i> pada akhirnya menjadi suatu kewajiban.” (Hardi, 2019:11).					
8	“ Secara nggak langsung dia merasa di tuduh, Da. Ayahmu memarahinya, itu saja sudah membuatnya merasa dilaknat Allah. Dia menelponmu untuk membagi bebannya, dan mencari pembela. Kamu bisa menghiburnya dengan mengatakan dia nggak berdosa membuka <i>niqab</i> -nya, apalagi nggak sengaja.” (Hardi, 2019:11).			✓		

9	<p>“ Kamu tahu kan, Rasi, keluarga Yudha Prasetya adalah klien langganan Mama. Dalam satu kali undangan pesta pribadinya ung ratusan juta langsung masuk kerekening kita. Uang itulah yang menjaga masa depanmu tetap cerah. Jadi jaga sikapmu, lakukan apapun yang kamu mau asalkan nggak mempermalukan Mama, Paham?”</p> <p>Nada suara mamanya sekarang mendesak, mengandung ancaman.</p> <p>Ditengah perasaan muak yang mendesak-desak dalam dadanya, Rasi tidak punya pilihan lain selain mengangguk. (Hardi, 2019:15).</p>				✓	
---	---	--	--	--	---	--

TABEL01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
10	<p>“Semoga betah disekolah baru, Rasi. Jujur saja, kami akan sangat kehilanganseorang teman yang pandai menghibur. Gue harap, kepindahan lo bukan karena nyokap lo keberatan dengan uang spp yang lumayan mahal kan? Karena nyokap gue mengeluarkan hamper dua ratur juga dengan sekali mengundang</p>				✓	
11	<p>Pipi Rasi seperti terbakar. Seketika matanya membelalak balas menyambar tatapan tajam Aurora yang masih juga disertai dengan senyuman manisnya. (Hardi, 2019:17)</p>				✓	
12	<p>“Ayolah, Ra. Kita bisa menyuruh Rasi ngapain aja dengan harga paket yang begitu mahal, kan? Badut aja nggak segitu lho bayarannya!”</p>				✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlaq	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	(Hardi, 2019:17)					
13	Rasi hampir tak bisa menahan diri lagi. Dia mencoba meredakan emosinya yang membuat napasnya tersegel. Mencoba menarik napas dan menghitung dalam hati agar tidak meledak mendengar derai tawa mengejek di sekitarnya menyambut lelucon Jedi Dio. (Hardi, 2019:17-18).				✓	
14	“Kita suruh ngapain enaknya?” celetuk Jenna bersemangat. “Menari telanjang!” usulan Dio dibalas tamparan tangan mungil Jenna.				✓	

TABEL 01 SAMBUNGAN

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>“Minum sampai mabuk!”</p> <p>“Ngerjain PR Fisika kita!”</p> <p>“Nyium si Bondan, anak cupu yang bokapnya pemilik hotel</p>					
15	<p>“Bisanyakan memanggil dia dengan panggilan yang baik, Ka. Ortunya pasti menamai dia begitu dengan maksud baik, bukan untuk di ledek jadi nama perempuan.” (Hardi, 2019:23)</p>				✓	
16	<p>“Assalammualaikum, Bu, maaf mau tanya. Susanto ada Bu?” Asha menyapa dengan sopan. (Hardi, 2019:27).</p>				✓	

TABEL01 SAMBUNGAN

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
17	“Gue nggak mau cerita ke nyokap gue tentang uang sekolah yang di stop tante, karena gue nggak mau nyokap sedih kemudian utang sana-sini untuk menutupi uang sekolah gue.” (Hardi, 2019:38).				✓	
18	Beberapa bulan lalu ketika mengenal Asha dan Khalda pertama kali, Ami belum mengenakan hijab. Tetapi setelah terjun kedalam kegiatan Hijab For Sister, Ami akhirnya memutuskan menutup aurat, sama seperti puluhan gadis lain disekolah ini setelah bergabung					✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlaq	Ilmu
			Ibdah	Muamalah		
19	<p>“Contoh lain adalah doa Iftitah, dimana doa ini belum pernah diajarkan oleh Rasulullah. Tapi kita seorang sahabat bermakmum pada beliau dan terdengar mengucapkan doa iftitah, apa yang Rasulullah katakana? Selesai salat beliau mengatakan bahwa telah terbuka pintu-pintu langit dan turun rahmat karena doa iftitah yang dibacanya. Rasulullah sama sekali melarang meski beliau sendiri gak pernah membaca doa iftitah, bahkan sebaiknya, beliau mengakui bahwa doatersebut telah membuka pintu-pintu langit.” (Hardi, 2019:60).</p>	✓				

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
20	<p>“Surat Al-Kafirun diturunkan Allah ketika ada perseteruan antara muslim dan kaum kafir Quraisy mengenai tata cara menjalankan ibadah masing-masing. Kaum kafir Quraisy meminta jalan tengahnya adalah sehari menyembah Allah, sehari menyembah Tuhan mereka. Maka turunlah surat Al-Kafirun untuk menegaskan batasan antara muslim dan non muslim. Lakukanlah ibadah masing-masing tanpa saling memaksakan tata cara ibadah kita pada yang lain. (Hardi, 2019:61)</p>	✓				
21	<p>“Ternyata Bilal nggak pernah meninggalkan sholat dua rakaat setelah berwudu. Apakah nabi melakukan sholat dua rakaat setelah</p>	✓				

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlaq	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>berwudu? Nggak pernah. Nabi nggak pernah mengajarkannya. Tapi mengapa amalan yang diajarkan nabi itu membuat Bilal tetap masuk surga? Bukankah ini membuktikan apa yang dilakukan Bilal tetap di ridai dan di ganjar pahala oleh Allah Swt, meskipun amalan yang dilakukannya nggak melarang, justru mengaguminya dan mengakui bahwa Bilal adalah ahli surga.” (Hardi, 2019:61)</p>					
22	<p>“Inilah, inilah alasan gue malas datang ke sekolah,” Susanto mulai berkoar di depan kelas sambil merentangkan kedua tangannya. “Manusia-manusia jahanam</p>			✓		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam			
		Akidah	Syariah	Akhlak	Ilmu
	seperti kalian inilah, para generasi TikTok dan Instagram, yang bermulut durjana! Kalian membuat hari-hari di sini bagaikan neraka!” (Hardi, 2019:79)				
23	Khalda dan Asha sering mengingatkannya bahwa berkata buruk sama sekali tidak membawa faedah apa pun, selain kepuasan semu. “Setiap kata yang pernah dilontarkan oleh kita, adalah selaksa ombak yang suatu ketika akan kembalimenghantam diri kita sendiri.” Begitu ujar Khalda waktu itu. (Hardi, 2019:78-79).			✓	
24	“Kalian ini, bebandanya kelewatan. Apasalahnya sih saling menegur dengan bahasa halus dan sopan? Nggak ada faedahnya omongan kalian. Padahal, diam itu jauh lebih baik daripada berkata buruk,” sela Asha mencoba menengahi keributan di antara teman-temannya. (Hardi, 2019:79).			✓	
25	Rasi mendadak berdiri menentang mamanya. Tingginya sudah sama dengan Alinda mengenakan sepatu sama dengan Alinda mengenakan sepatu hak tinggi			✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	yang membuatnya lebih tinggi sekitar lima belas santri. Dengan penuh kemarahan, Rasi menentang tatapan galak mamanya dengan matanya					
26	“Eh, pagi-pagi bukanya shalawatan malah merumpi! Mending hafalin asmaul husnah, kek kaya anak paud!” Sambar Susanto. (Hardi, 2019:126).			✓		
27	“Jidat lho banyak gaya!” Ami menoyor jidat Susanto sampai cowok ceking itu nyaris terjengkang ke rerimbunan bunga sok yang menjadi pembatas taman. (Hardi, 2019:133)			✓		
28	“Banyak sekali contoh lain yang meriwayatkan bahwa Rasulullah	✓				

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>nggak pernah marah-marah pada orang yang menambahkan doa atau ibadah lainnya asalkan tidak bertentangan dengan hukum Allah. Kita tahu pribadi yang terbaik dari derajat manusia, ada para Rasulullah. Beliau begitu santun dan penuh penghargaan pada segala perbedaan. Lalu mengapa kita harus rebutdengannya sesama saudara hanya (Hardi, 2019:134)</p>					
29	<p>“Kenapa Ayah membolehkan ibu pergi sendirian? Bukankah sebaiknya seorang perempuan bepergian harus ditemani mahramnya? Bukankah itu termasuk <i>nusyuz</i>”</p>		✓			

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		AKhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
30	<p>“Itu demi kebaikan kamu, Rasi! Buat apa sih kamu ngebelahin papa kamu yang pengangguran dan nggak berguna itu?” (Hardi, 2019:143).</p>				✓	
31	<p>“kenapa kita harus takut ada godaan setan atau iblis? Kita ini makhluk paling mulia dengan derajat tertinggi. Lagi pula kita punya Allah dan malaikat-malaikatnya yang senantiasa melindungi kita. Kalau kita yakin dan positif <i>thingking</i> akan perlindungan Allah, semua urusan pasti lancar. Ayolah, sayang, ini pelajaran juga untukmu yang kelak akan bepergian seorang diri ke negeri yang</p>	✓				

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	jauh.” (Hardi, 2019:141)					
32	“Walaikumsallam, Bu, maaf nggak dengar ada tamu.” Dia menundukkan kepalanya seraya permohonan maaf. (Hardi, 2019:150).			✓		
33	“Assalamualaikum, Rasi.” Mama menyapa sambil memeluk dan mencium kedua pipi Rasi, meski gadis itu tidak membalas. (Hardi, 2019:151)			✓		
34	“Sebenarnya ada batasan-batasan yang perlu kita ketahui dalam beragama, Sha, itu yang kadang membuat aku nyinyir seperti katamu. Agama dan toleransi itu kan rancu jika kita nggak tahu batasan di mana. Terkadang, orang mengatasnamakan toleransi, hingga akhirnya				✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlak	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>kebablasan mematikan hukum-hukum Islam. Tapi sebaliknya, sikap intoleran dan garis keras juga bisa menjadi boomerang bagi keindahan bagi hukum agama kita. Makanya, ini bakal aku jadiin bahan kajian pertemuan kita besok sebagai lanjutan materi kemarin mengenai menyikapi perbedaan dalam beragama.” (Hardi, 2019:159).</p>					
35	<p>“Itu memang benar, tapi sekali lagi wajah bukan aurat, dan gak ada dosa membukanya dihadapan keluarga.” (Hardi, 2019:162)</p>		✓			

36	<p>“Eww! Mama jadi ibu-ibu nyinyir yang menyebalkan!”</p> <p>Asha mengernyitkan hidungnya, memberi ekspresi jijik yang dikiranya akan membuat Mama sadar. “Semua ibu yang memiliki anak remaja keras kepala memang menyebalkan!”</p> <p>“Oke,oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan mempermalukan Asha, oke? Asha janji akan memperbaiki nilai-nilai Asha mulai sekarang.”</p> <p>“Janjimu bisa dipegang?” Mama melancarkan lirikan sinis. (Hardi, 2019:168)</p>				✓	
37	<p>Tapi rupa-rupanya Rasi tidak diizinkan berlama-lama mendiamkan Mamanya, karena</p>				✓	

No	Deskripsi Data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlaq	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
	<p>Sabtu sore sepulang sekolah dia terpaksa harus menaruh rasa peduli meski hanya sedikit, ketika melihat mamanya menangis tersedu-sedu di sofa Tapi rupa-rupanya Rasi tidak diizinkan berlama-lama mendiamkan Mamanya, karena Sabtu sore sepulang sekolah dia terpaksa harus menaruh rasa peduli meski hanya sedikit, ketika melihat mamanya menangis tersedu-sedu di sofa ruang tengah dengan dandanan berantakan. (Hardi, 2019:170).</p>					
38	<p>“Kita? Kita bukan anak haram, Aurora. Dia aja kali,” celetuk gadis di belakang Aurora. (Hardi, 2019:179)</p>			✓		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

No	Deskripsi data	Nilai-Nilai Islam				
		Akidah	Syariah		Akhlaq	Ilmu
			Ibadah	Muamalah		
39	“Kenapa ada ibu yang seperti mama gue, Sha? Kenapa ada perempuan yang nggak tau siapa ayah kandung anaknya sendiri?” (Hardi, 2019:195).				✓	

2.2 Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan data berkaitan dengan Nilai-nilai agama Islam dalam Novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi. Nilai-nilai Islam yang ada dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi adalah nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan aspek akidah, syariat, akhlak dan ilmu dengan menggunakan teori Hamidy (1993), Wiyani (2013), Ali (2011).

2.2.1 Nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan aspek akidah.

Azra dkk (2002:101) akidah merupakan simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat, kata lainnya adalah kepercayaan atau keyakinan. Wiyani (2013:75) akidah berarti kepercayaan atau keterkaitan. Akidah dapat pula berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antara

dua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan dalam ajaran Islam akidah berarti keimanan, keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan. Menurut Ali (2011:201) pokok-pokok keyakinan merupakan asas seluruh ajaran Islam, jumlahnya ada enam yaitu, keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada malaikat, keyakinan kepada kitab suci (Al-Qur'an), keyakinan kepada nabi dan rasul, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada qadha dan qadhar.

Data nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi adalah sebanyak 5 data yang akan di analisis dalam aspek akidah, di antaranya data 19, 20, 21, 28, dan 31. Berikut analisisnya.

Keyakinan kepada Allah merupakan hal yang sangat mutlak bagi seluruh umat manusia terutama kepada agama Islam. Ajaran Islam mengenai Kemaha Esaan Tuhan menurut Ali (2011:202) Allah Maha Esa dalam zat-Nya, Allah Maha Esa dalam sifat-sifatnya, Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya, Allah Masa Esa dalam Wujud-Nya, Allah Masa Esa dalam menerima ibadah, Allah Masa Esa dalam menerima hajat dan Hasrat manusia, dan Allah Masa Esa dalam memberi hukuman.

Data 19

“Contoh lain adalah doa Iftitah, dimana doa ini belum pernah diajarkan oleh Rasulullah. Tapi kita seorang sahabat bermakmum pada beliau dan terdengar mengucapkan doa iftitah, apa yang Rasulullah katakana? Selesai salat beliau mengatakan bahwa telah terbuka pintu-pintu langit dan turun rahmat karena doa iftitah yang dibacanya. Rasulullah sama sekali melarang meski beliau sendiri gakpernah membaca doa iftitah, bahkan sebaiknya, beliau mengakui bahwa doa iftitah yang dibacanya. Rasulullah sama

sekali melarang meski beliau sendiri gak pernah membaca doa iftitah, bahkan sebaiknya, beliau mengakui bahwa doa tersebut telah membuka pintu-pintu langit.” (Hardi, 2019:60).

Dalam kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek akidah meyakini bahwa islam adalah agama yang universal. Dalam kutipan tersebut jelas terlihat menceritakan Shalat dimana Shalat merupakan hal yang diwajibkan oleh Allah Swt, bagaimana hebatnya doa iftitah tersebut di dalam kehidupan manusia saat ini, dalam membaca doa iftitah selepas salat subuh pintu-pintu langit akan terbuka dengan kata lain rezky akan mengalir kepada seseorang yang membaca doa iftitah setelah Shalat Subuh. Berdasarkan pendapat Hamidi nilai-nilai islam yang menyangkut tentang Doa iftitah yang dipercayai akan membuka pintu-pintu langit jika dibaca selepas subuh dapat dikatakan sebagai akidah, karenah terdapatnya hubungan keyakinan atau kepercayaan Islam.

Data 20

“Surat Al-Kafirun diturunkan Allah ketika ada perseteruan antara muslim dan kaum kafir Quraisy mengenai tata cara menjalankan ibadah masing-masing. Kaum kafir Quraisy meminta jalan tengahnya adalah sehari menyembah Allah, sehari menyembah Tuhan mereka. Maka turunlah surat Al-Kafirun untuk menegaskan batasan antara muslim dan non muslim. Lakukanlah ibadah masing-masing tanpa saling memaksakan tata cara ibadah kita pada yang lain.” (Hardi, 2019:61)

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan di atas merupakan nilai akidah meyakini bahwa islam adalah agama yang universal. Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana dampak baiknya surat Al-Kafirun tersebut kepada manusia, yaitu dengan membedakan cara beribadah antara umat muslim dan non muslim tanpa membuat kerusuhan dalam beribadah menurut agama masing-masing. Oleh karena itu janganlah lupa dalam beribadah

terutama Shalat 5 waktu yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam di dunia ini, selain kita mengamalkan hal yang diwajibkan oleh Allah Swt kita juga mengumpulkan bekal untuk di hari akhir kelak. Berdasarkan pendapat Hamidi mengenai nilai-nilai Islam, kutipan diatas merupakan aspek akidah yaitu dari kepercayaan surat Al-Kafirun yang diturunkan Allah untuk membedakan ibadah muslim dan non muslim, yang merupakan kepercayaan atau keyakinan.

Data 21

“Ternyata Bilal nggak pernah meninggalkan sholat dua rakaat setelah berwudu. Apakah nabi melakukan sholat dua rakaat setelah berwudu? Nggak pernah. Nabi nggak pernah mengajarkannya. Tapi mengapa amalan yang di ajarkan nabi itu membuat Bilal tetap masuk surga? Bukankah ini membuktikan apa yang dilakukan Bilal tetap di ridai dan di ganjar pahala oleh Allah Swt, meskipun amalan yang dilakukannya nggak melarang, justru mengaguminya dan mengakui bahwa Bilal adalah ahli surga.”

Nilai-nilai Islam dalam kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek akidah meyakini bahwa agama yang universal. Terlihat jelas bahwa Bilal tidak pernah meninggalkan sholat sunah dua rakaatnya setelah berwudu walau sholat dua rakaat setelah berwudu tidak di terapkan oleh Nabi, namun Bilal termasuk ahli surga. Shalat merupakan hal yang wajib di lakukan oleh umat Islam dan tidak boleh di tinggalkan, shalat yang wajib ada 5 yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Shalat wajib ada 5 waktu, namun jika di kerjakan dengan Shalat sunahnya pahala yang di peroleh akan semakin meningkat, itulah kenapa Bilal di tetapkan sebagai ahli surga. Menurut Hamidi mengenai nilai-nilai Islam kutipan diatas merupakan aspek akidah, terlihat dari Bilal yang tidak pernah meninggalkan sholat sunah selepas berwudu, hal ini dapat dikatakan keyakinan.

Data 28

“Banyak sekali contoh lain yang meriwayatkan bahwa Rasulullah nggak pernah marah-marah pada orang yang menambah-nambahkan doa atau ibadah lainnya asalkan tidak bertentangan dengan hukum Allah. Kita tahu pribadi yang terbaik dari derajat manusia, ada para Rasulullah. *Beliau begitu santun dan penuh penghargaan pada segala perbedaan. Lalu mengapa kita harus rebut dengan sesama saudara hanya karena perbedaan paham mengenai tata cara salat atau berpakaian?*” (Hardi, 2019:61).

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan di atas berkaitan dengan akidah meyakini bahwa islam adalah agama yang universal. Hal ini terbukti ketika Asha memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari temannya mengenai tata cara shalat, Asha menjawab dengan tegas bahwa Rasulullah tidak pernah marah terhadap seseorang yang menambah-nambahkan doa atau ibadah asalkan tidak bertentangan dengan hukum Allah. Manusia tidak berhak meributkan perbedaan pemikiran dalam menilai tata cara salat ataupun berpakaian orang lain. Berdasarkan Hamidi mengenai nilai-nilai Islam, kutipan diatas merupakan aspek akidah dapat dilihat ketika Allah tidak pernah marah terhadap orang yang menambah-nambahkan doa atau ibadah selagi tidak bertentangan dengan Allah.

Data 31

“*kenapa kita harus takut ada godaan setan atau iblis? Kita ini mahluk paling mulia dengan derajat tertinggi. Lagi pula kita punya Allah dan malaikat-malaikatnya yang senantiasa melindungi kita. Kalau kita yakin dan positif thinking akan perlindungan Allah, semua urusan pasti lancar. Ayolah, sayang, ini pelajaran juga untukmu yang kelak akan bepergian seorang diri ke negeri yang jauh.*” (Hardi, 2019:141)

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek akidah meyakini islam adalah agama yang universal.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan yang paling mulia dan paling tinggi drajatnya, jangan takut dengan setan-setan yang tugasnya tidak lain menggoda dan menakuti manusia, mintalah perlindungan Allah Swt dalam segala hal. Jangan lupa bahwa umat muslim mempunyai Allah serta malaikat-malaikatnya yang senantiasa menolong dan membantu umatnya yang sedang membutuhkan perlindungannya.

2.2.2 Nilai-nilai Islam berkaitan dengan aspek syariah

Ali (2011:235) menurut ajaran Islam, syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Ahmadi dan Salimi (2008:237) syariah ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan Wiyani (2013:91) Syariah merupakan hukum Islam, dimana yang dimaksud hukum Islam adalah peraturan-peraturan atau norma-norma yang mengatur tingkah lakunya manusia didalam suatu masyarakat, baik peraturan atau norma berupa kenyataan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat maupun peraturan atau norma yang dibuat dengan cara tertentu dan ditegakkan oleh penguasa. Adapun syariah terbagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah.

(a) Nilai-nilai Islam aspek syariah yang berkaitan dengan ibadah.

Ahmadi (2008:239) ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt, yang terdiri atas:

- 1) Rukun Islam : mengucapkan syahadatin, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
- 2) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, yaitu :

- a) Badani (bersifat fisik) : bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinya dan lain-lain, adzan, qomat, itikat, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan mayat dan lain-lain.
- b) Mali (bersifat harta): qurban, akikah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.

Ibadah yang terdapat dalam sunah Rasullulah yang lebih dikenal sebagai rukun Islam ada lima yaitu, mengakui tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya (Syahadat), mendirikan Shalat, mengerjakan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji.

Data nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi adalah sebanyak 4 data yang akan di analisis dalam aspek syariah, diantaranya data 4, 7, 29, 35. Berikut analisisnya.

Data 4

“Astaga, I swear Ma!”

“Perbaiki caramu beristigfar!” Mama menundingkan telunjuk kewajah Asha dengan ekspresi tajam.

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan di atas berkaitan dengan syariah yaitu Ibadah semua hal yang digunakan untuk menolong umat manusia dari perbuatan yang menjerumuskan mereka. Berdasarkan kutipan di atas terdapat Asha yang telah berdebat dengan Mamanya mengenai nilai ulangan hariannya yang jelek, saat Asha berjanji kepada Mamanya ia tidak berjanji seperti apa yang telah di tetapkan oleh Allah Swt

melainkan menggunakan bahasa asing yakni *I swear Ma*, kemudian mamanya menegur Asha agar beristigfar dengan benar sebagaimana ditetapkan oleh Allah Swt. Menurut Hamidi mengenai nilai-nilai Islam kutipan diatas merupakan syariat aspek Ibadah, Mama yang menegur Asha saat tidak mengucapkan istigfar dan mengucapkan menggunakan bahasa asing, kalimat tersebut merupakan ibadah dalam memperbaiki ucapan yang apabila dikerjakan memperoleh pahala.

Data 7

“Imam Syafi’I mengangap wajah dan telapak tangan juga aurat yang perlu ditutup untuk menjaga dari fitnah, kecuali di saat kita sedang melakukan salat, maka diwajibkan membuka penutup wajah dan telapak tangan. Begitupun Imam Hambali. Keempat imam besar juga sepakat kalau *niqab* hukumnya sunah. Dan bagi sebagian orang, paham ini dianut karena menutup sebagian wajah dianggap sebagai tindakan pencegahan adanya fitnah, dan menjadikan *niqab* pada akhirnya menjadi suatu kewajiban.” (Hardi, 2019:11).

Dari kutipan novel di atas, penulis menganalisis bahwa kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam, menurut Hamidi nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam kutipan diatas ialah syariat aspek ibadah ghairu msndlah (ibadah umum), ibadah yang tata caranya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah melainkan lebih menitik beratkan ibadah anatara manusia dengan manusia, manusia dengan alama yang mempunyai nilai alam didalamnya. Dalam kutipan di atas Imam Syafi’I menjelaskan bagaimana kegunaan *niqab* bagi perempuan untuk menutupi wajah, wajah sebagian dari aurat yang perlu ditutup untuk menjaga fitnah. Sebagaimana syariah islam mengatur hukum dalam realitas kehidupan dan kebutuhan manusia yang berdampak baik bagi kehidupannya diri sendiri dan orang lain.

Data 29

“Kenapa Ayah membolehkan ibu pergi sendirian? Bukankah sebaiknya seorang perempuan bepergian harus ditemani mahramnya? Bukankah itu termasuk *nusyuz pada suami?*” (Hardi, 2019:138)

Dari kutipan tersebut mengenai nilai-nilai Islam berdasarkan Hamidi kutipan kalimat tersebut ialah nilai Islam aspek syariah ibadah ghairu mandlah (ibadah umum) yang tidak diatur oleh Allah dan Rasulullah melainkan lebih ke ibada manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam yang mengandung unsur ibadah didalamnya. Kutipan kalimat ini menjelaskan bahwa seorang wanita yang telah menikah apabila ia ingin bepergian jauh hendaklah di temani oleh suaminya agar selamat dalam perjalanan. Namun yang dimaksud *nusyuz* dalam kalimat ini ialah apabila seorang istri bepergian tidak dengan izin sang suami.

Data 35

“Itu memang benar, tapi sekali lagi *wajah bukan aurat, dan gak ada dosa membukanya dihadapan keluarga.*”

Berdasarkan kutipan diatas mengenai nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek syariah ibadah ghairu mandlah (ibadah umum) yang tata pelaksanaannya tidak diatur oleh Allah dan Rasulullah melainkan lebih ke manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam yang mempunyai unsur ibadah didalamnya. Dalam kutipan ini menjelaskan wajah bukanlah aurat dan sama sekali tidak berdosa membukanya di depan keluarga sendiri. Kutipan kalimat tersebut Asha yang marah kepada Khlada saat ayah Khalda memarahi Ibunya saat melepaskan niqab di depan keluarga kandung Khalda, Asha menganggap bahwa niqab

adalah sunah dan tidak berdosa apabila Ibunya melepaskan niqab didepan keluarga kandungnya sendiri.

2.2.3 Nilai-nilai Islam Aspek Akhlak

Ali (2011:346) akhlak merupakan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Dalam garis besarnya, akhlak terbagi dua, yaitu: akhlak terhadap Allah atau Khaliq (pencipta) dan akhlak terhadap mahluk (semua ciptaan Allah). Menurut Syafe'I dkk (2015:139) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memermalukan pemikiran dan pertimbangan. Sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:99) akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangkat atau tingkahlaku. Istilah akhlak berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangan dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, mahluk lain-Nya dan tuhan-Nya. Jadi akhlak merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama mahluk, dan mahluk lainnya.

Data nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi adalah sebanyak 28 data yang akan di analisis dalam aspek akhlak, di antaranya data 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 36, 3. Berikut analisi, 38, dan 39

Data 1

Beri Asha kesempatan, Ma, ini kan hanya pekan ulangan. Mama biasanya kan baik, penuh toleransi dan kasih sayang.” (Hardi, 2019:3).

Dalam kutipan novel diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kalimat tersebut merupakan aspek akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku. Dimana Asha membujuk Mamanya untuk memberikan dia kesempatan memperbaiki nilai ulangannya yang rendah. Kutipan tersebut dapat dikatakan akhlak terhadap tingkah laku karena Asha meyakini Mamanya dengan sopan dan hormat terhadap mamanya untuk memperbaiki nilai ulangannya yang hancur.

Data 2

“Asha nggak pacaran, Ma! Dan bukan hak Mama buka-buka HP Asha!”

“Tentu saja itu hak Mama, karena usia mu belum tujuh belas tahun, dan kamu masi ada di bawah pengawasan Mama dalam penggunaan gawai sampai tahun depan saat usiamu tujuh belas. Paham?” (Hardi, 2019:5).

Dalam kutipan novel tersebut merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak tingkah laku dan prilaku. Dapat di lihat dalam percakapan di atas tingkah laku seorang anak yang membantah atau melawan nasehat orang tuanya, padahal ibunya hanya mengawasi pergaulan Asha agar tidak salah dalam bergaul, namun karena Asha merasa tidak nyaman atas tingkah laku ibunya ia membentak dan memarahi sang ibu dengan nada yang tidak sopan dan lantang.

Data 3

“Eww! Mama jadi ibu-ibu nyinyir yang menyebalkan!” Asha mengernyitkan hidungnya, memberi ekspresi jijik yang dikiranya akan membuat Mama sadar.

“Semua ibu yang memiliki anak remaja keras kepala memang menyebalkan!”

“Oke,oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan memermalukan Asha, oke? Asha janji akan memperbaiki nilai-nilai Asha mulai sekarang.”

“Janjimu bisa dipegang?” Mama melancarkan lirikan sinis.

Dalam kalimat novel diatas penulis menyimpulkan kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek Ahlak berdasarkan tingkah laku dan prilaku. Dalam kutipan tersebut terlihat bagaimana sifat Asha membantah atau melawan omongan Ibunya. Sifat Asha tersebut merupakan sifat anak yang melawan kepada orang tua, karena sejatinya nasehat dan omongan orangtua merupakan hal kebaikan bagi setiap anak-anak nya, disini terlihat kekesalan Asha terhadap mamanya dalam mengatur pelajaran Asha, walaupun Asha kesal dan marah terhadap mamanya ia tetap menuruti keinginan mamanya, hal seperti ini juga termasuk ahlak terpuji.

Data 5

”Ibu menangis bukan karena Ayah memintanya memakai niqab sekarang, tapi lebih karena sikap Ayah yang kerap kali menyakitkan hatinya. Juga menyakiti hati saudara-saudara Ibu dengan sikap dan kata-katanya. Kamu tahu kan, Ibu orang asli Jogja yang lembut dan berperasaan halus. Ayahku orang asli Sumatra, dia jauh lebih keras sifatnya, dan sangat fanatik. Ayah tidak pernah bisa bertoleransi pada urusan akidah, sedikit pun. Dia memerangi siapa pun yang menentanginya, termasuk Ibu. Padahal Ibu hanya ingin menjaga silaturahmi dengan seluruh keluarganya, makanya Ibu tanoa sengaja membuka niqab ketika acara arisan keluarga besar, di mana

dihadiri pula oleh para sepupunya yang di antaranya ada juga yang beragama lain. *Ayah marah besar dan imbasnya, melarang kegiatan kumpul-kumpul keluarga Ibu, lalu memutuskan untuk mngeluarkan Ibu dari arisan.*” (Hardi, 2019:9)”.

Dalam kutipan novel diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak hubungan terhadap dirinya dan orang lain. Khalda yang sedih melihat Mamanya dimarahi oleh ayahnya, namun tidak menyalahkan penuh sifat dari ayahnya sendiri. Dari sini penulis menyimpulkan Khalda adalah sosok anak yang berbakti terhadap kedua orang tua dengan baik, Khalda selalu memikirkan mana yang baik dan benar demi keluarganya, berperilaku adil terhadap kedua orang tua. Hal ini merupakan sikap tegasnya ayah dalam menutup aurat oleh istrinya sehingga marah besar sampai ingin mengeluarkan istrinya dari arisan keluarga.

Data 6

“Urusan akidah sekali lagi memang nggak bisa ditoleransi, Sha, aku bukan berarti membela ayahku dan nggak mau membela Ibu,” sanggah Khalda dengan raut wajah yang terlihat cukup santai.

“Terus kamu bilang apa ke Ibu?”

“*Aku nggak tahu harus bilang apa selain memintanya bersabar dan mengikut saja kemauan Ayah.*” (Hardi, 2019:10).

Dalam kalimat diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek ahlak berhubungan dengan tingkah laku dan hubungan terhadap orang lain. Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana Khalda bersifat adil dalam mengambil keputusan demi keluarganya, dia tidak menyalahkan sang ayah atau sang ibu nya, Khalda ingin membuat mereka akur kembali tanpa menyalahkan siapa pun.

Sifat Khalda ini memberikan pembelajaran bahwa sabar merupakan kunci dari segala permasalahan.

Data 8

“Secara nggak langsung dia merasa di tuduh, Da. *Ayahmu memarahinya, itu saja sudah membuatnya merasa dilaknat Allah. Dia menelponmu untuk membagi bebannya, dan mencari pembela.* Kamu bisa menghiburnya dengan mengatakan dia nggak berdosa membuka *niqab*-nya, apalagi nggak sengaja.” (Hardi, 2019:11).

Dari kutipan di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak terhadap dirinya dan orang lain. Disini Asha memberikan nasihat atau kepedulian kepada nasip ibu Khalda yang di marahi oleh Ayah Khalda dengan menyuruh Khalda menguatkan sang Ibu. Asha beranggapan bahwa Ibu Khalda sewaktu di marahi oleh sang Ayah akan merasakan sakit hati yang mendalam dan butuh pembela untuk menenangkan pikirannya, sifat Asha ini merupakan sifat kepedulian terhadap sesama.

Data 9

“Kamu tahu kan, Rasi, keluarga Yudha Prasetya adalah klien langganan Mama. Dalam satu kali undangan pesta pribadinya uang ratusan juta langsung masuk kerekening kita. Uang itulah yang menjaga masa depanmu tetap cerah. Jadi jaga sikapmu, lakukan apapun yang kamu mau asalkan nggak mempermalukan Mama, Paham?” Nada suara mamanya sekarang mendesak, mengandung ancaman.

Ditengah perasaan muak yang mendesak-desak dalam dadanya, Rasi tidak punya pilihan lain selain mengangguk. (Hardi, 2019:15).

Berdasarkan kutipan novel di atas merupakan nilai-nilai Islam, menurut Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku. Adapun kutipan kalimat yang terlihat jelas akhlaknya ialah

saat Rasi yang tidak menyukai apa yang diinginkan Mamanya namun ia tetap menuruti apa kemauan ibunya. Disitu terlihat Rasi yang hanya bisa pasrah atas yang di perintahkan Mamanya, walau dari hatinya Rasi tidak suka menemani Mamanya konser di acara keluarganya Yudha Prasetya, sifat rasi termasuk sifat ketaatan Rasi terhadap orangtua.

Data 13

“Semoga betah disekolah baru, Rasi. Jujur saja, kami akan sangat kehilangan seorang teman yang pandai menghibur. *Gue harap, kepindahan lo bukan karena nyokap lo keberatan dengan uang spp yang lumayan mahalkan? Karena nyokap gue mengeluarkan hamper dua ratur juga dengan sekali mengundang nyokap lo ke pesta ini. Pasti cukup untuk membiayai sekolah lo.*” (Hardi, 2019:17)

Dalam kutipan novel tersebut merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak tingkah laku dan prilaku. Dalam kutipan tersebut terdapat teman Rasi yang memberikan rasa sedih saat Rasi akan pindah dari sekolah, namun kalimat ujungnya malah menghina kehidupan Rasi dengan memberikan perkataan yang tajam seperti *kamu pindah bukan karena nyokapmu tidak mampu bayar uang sekolah*, prilaku yang tampak jelas bahwa ia merupakan prilaku yang sombong dan angkuh karena terdapat kalimat ia menghina Rasi habis-habisan walau tidak dilawan oleh Rasi.

Data 10

Pipi Rasi seperti terbakar. Seketika matanya membelalak balas menyambar tatapan tajam Aurora yang masih juga disertai dengan senyuman manisnya. (Hardi, 2019:17)

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan tersebut ialah nilai Islam aspek akhlak berdasarkan prilaku. Dari kutipan kalimat tersebut dapat kita lihat bahwa Rasi berusaha kuat dan sabar dalam menghadapi ledekak

temannya mengenai dirinya dan pekerjaan orang tuanya walau sejujurnya di dalam hatinya sangat sakit dan ingin rasanya marah semarah-marahnya, namun ia sudah berjanji dengan Ibunya jangan membuat keributan di acara tersebut yang akan membuat Ibunya malu.

Data 11

“Ayolah, Ra. Kita bisa menyuruh Rasi ngapain aja dengan harga paket yang begitu mahal, kan? Badut aja nggak segitu lho bayarannya!” (Hardi, 2019:17)

Berdasarkan kutipan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kutipan ini merupakan nilai-nilai Islam aspek akhlak berdasarkan perilaku dan hubungan dirinya dengan orang lain. Dari kutipan tersebut merupakan tindakan yang tidak wajar yang diterima oleh Rasi, ia merasa dihina oleh temannya dengan memberi ledakan yang sangat kejam, kesombongan teman Rasi pun seperti tidak mempunyai akhlak dan kemanusiaan dengan cara menghina Rasi yang sama sekali tidak pernah mengganggu kehidupannya.

Data 12

Rasi hampir tak bisa menahan diri lagi. *Dia mencoba meredakan emosinya yang membuat napasnya tersegel. Mencoba menarik napas dan menghitung dalam hati agar tidak meledak mendengar derai tawa mengejek di sekitarnya menyambut lelucon jedi Dio.* (Hardi, 2019:17-18).

Dalam kutipan novel di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan perilaku. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rasi sangat kuat dan mencoba menguatkan dirinya atas hinaan yang dikeluarkan dari seseorang demi menjaga martabat Mamanya, walau hati Rasi sudah tidak

tahan dan tidak kuat atas hinaan yang keluar dari mulut orang-orang disana, Rasi tetap menahan diri.

Data 13

“Kita suruh ngapain anaknya?” celetuk Jenna bersemangat.
“Menari telanjang!” usulan Dio dibalas tamparan tangan mungil Janna.

“Minum sampai mabuk!”

“Ngerjain PR Fisika kita!”

“Nyium si Bondan, anak cupu yang bokapnya pemilik hotel bintang lima. Tuh, di pojok anaknya!”

“Joget kayak!”

“Bersihin muntahan si Robert di toilet cowok. Lo semua pada tahu kalau Robert jacpot?”

“ewww” (Hardi, 2019:18)

Kutipan dialog diatas menunjukkan bagaimana nilai akhlak berdasarkan tingkah laku dan prilaku, yaitu tidak adanya saling menghargai dan menjaga perasaan seseorang yang telah dibicarakannya. Dapat di lihat bagaimana tingkah kelompok anak yang menghina dan menjatuhkan harga diri Rasi, walaupun dia merupakan anak pejabat dan mempunyai banyak uang, tidak pantaslah menghina seseorang yang nantinya akan berakibatkan fatal terhadap kejiwaan anak tersebut.

Data 14

“Bisanyakan memanggil dia dengan panggilan yang baik, Ka. Ortunya pasti menamai dia begitu dengan maksud baik, bukan untuk di ledek jadi nama perempuan.” (Hardi, 2019:23)

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah nilai akhlak hubungan terhadap tingkah laku. Dari kalimat tersebut dapat di lihat bagaimana Khalda menasehati teman-temannya agar tidak menghina atau menjatuhkan temannya sendiri, teman yang baik ialah yang dapat

menasehati temannya sendiri untuk menuju ke hal yang lebih baik pula. Maksud dari kalimat tersebut Khalda menyuruh temannya untuk tidak meledeki atau membuat lelucon dengan menggunakan nama orang, orangtuanya pasti mempunyai arti dan makna yang baik didalam nama tersebut, dan bukan untuk di hina-hina.

Data 15

”Assalammualaikum, Bu, maaf mau tanya. Susanto ada Bu?” Asha menyapa dengan sopan. (Hardi, 2019:27).

Berdasarkan kutipan novel di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan prilaku. Dari kutipan tersebut dapat dilihat akhlak yang baik didalam diri Asha yaitu berbicara sopan satun terhadap orang yang lebih tua, sifat ini merupakan salah satu adab akhlak yang harus dijunjung tinggi terhadap manusia apabila menjumpai atau berbicara dengan seseorang yang lebih tua, dengan berprilaku sopan terhadap orang lain, maka orang tersebut juga akan membalas dengan sopan.

Data 16

“Gue nggak mau cerita ke nyokap gue tentang uang sekolah yang di stop tante, karena gue nggak mau nyokap sedih kemudian utang sana-sini untuk menutupi uang sekolah gue.” (Hardi, 2019:38).

Dalam kutipan diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan budi pekerti. Dimana dalam kutipan tersebut Susanto sangat menjaga perasaan ibunya mengenai uang sekolah yang telah diberentikan oleh tantenya, uang sekolah yang awalnya dibiayai oleh sang paham namun setelah pamannya

meninggal tentunya memberentikan pembayaran sekolah Susanto, Susanto yang tidak tega memberikan informasi kepada Ibunya tentang tentunya memberentikan uang sekolahnya karena perekonomian yang Ibu sangat sulit. Prilaku Susanto ini lah yang menggambarkan dewasanya tingkahlaku Susanto dalam mengambil keputusan, walau yang dia perbuat sebenarnya salah dia hanya tidak mau menambahkan beban Ibunya.

Data 17

“Inilah, inilah alasan gue malas datang ke sekolah,” Susanto mulai berkoar di depan kelas sambil merentangkan kedua tangannya. “ *Manusia-manusia jahanam seperti kalian inilah, para generasi TikTok dan Instagram, yang bermulut durjana! Kalian membuat hari-hari di sini bagaikan neraka!*” (Hardi, 2019:79).

Berdasarkan kutipan novel tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dialog tersebut merupakan sifat akhlak berdasarkan prilaku. Dimana Susanto yang berbicara tanpa memikirkan terlebih dahulu, tingkahlaku yang diberikan Susanto sangatlah kasar yaitu tampak dalam kalimat yang *manusia jahanam* terhadap teman-temannya, di dalam kutipan tersebut Susanto dengan lantangya berbicara kasar kepada temannya sendiri, walaupun ia hanyalah bercanda terhadap temannya namun kalimat yang ia keluarnya tidaklah pantas untuk diucapkan.

Data 22

Khalda dan Asha sering mengingatkannya bahwa berkata buruk sama sekali tidak membawa faedah apapun, selain kepuasan semu. “Setiap kata yang pernah dilontarkan oleh kita, adalah selaksa ombak yang suatu ketika akan kembali menghantam diri kita sendiri.” Begitu ujar Khalda waktu itu. (Hardi, 2019:78-79).

Berdasarkan kutipan novel di atas, penulis menyimpulkan bahwa kalimat tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkahlaku terhadap dirinya dan orang lain. Dapat dilihat Asha dan Khalda sangat baik terhadap orang-orang dikelilinginya terutama teman dekatnya di SMA Pancasila tersebut, Asha dan Khalda sangat peduli terhadap apapun yang dilakukan oleh teman-temannya tanpa henti-hentinya mereka menasehati jika melakukan kesalahan yang lari dari jalur ajaran Islam. Tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh Asha dan Khalda merupakan tingkah laku peduli terhadap dirinya dan orang lain.

Data 23

“Kalian ini, becandanya kelewatan. Apasalahnya sih saling menegur dengan bahasa halus dan sopan? Nggak ada faedahnya omongan kalian. *Padahal, diam itu jauh lebih baik daripada berkata buruk,*” sela Asha mencoba menengahi keributan di antara teman-temannya. (Hardi, 2019:79).

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan aspek akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain. Dari kutipan tersebut dapat di lihat Asha membantah omongan temannya yang bercanda sangat kelewatan dan tidak memikirkan bagaimana dampak yang akan di alami. Asha pun mencela omongan temannya dengan menasehati diam saja dan jangan mengeluarkan perkataan yang buruk untuk menghina seseorang apalagi kepada teman sendiri.

Data 24

Rasi mendadak berdiri menentang mamanya. Tingginya sudah sama dengan Alinda mengenakan sepatu sama dengan Alinda mengenakan sepatu hak tinggi yang membuatnya lebih tinggi sekitar lima belas santri. Dengan penuh kemarahan, Rasi menentang tatapan galak mamanya dengan matanya yang menyambar berapi-api. (Hardi, 2019:91).

Dalam kutipan tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek akhlak berdasarkan tingkahlaku dirinya terhadap orang lain. Dari kutipan kalimat tersebut tampak Rasi yang sudah berani melawan mamanya dengan keras. Rasi yang sudah tidak tahan dengan perilaku yang di buat oleh mamanya tampak sudah tidak tertahan lagi untuk memberikan kesabaran lebih lama, dengan penuh kemarahan Rasi menentang mamanya dengan penuh kemarahan.

Data 25

“Eh, pagi-pagi bukanya shalawatan malah merumpi! Mending hafalin asmaul husnah, kek kaya anak paud!” Sambar Susanto. (Hardi, 2019:126).

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kutipan tersebut ialah aspek akhlak berdasarkan budi pekerti dan orang lain. Dapat dilihat dalam kutipan diatas, teguran untuk teman-teman Susanto yang hobi membicarakan keburukan orang tanpa mengetahui apakah sudah benar atau tidak, Susanto memberikan saran kepada teman-temannya untuk bershalawatan dipagi hari daripada merupi atau menceritakan keburukan seseorang, hal yang dilakukan Susanto merupakan tingkah laku dari dirinya sendiri dan mempunyai dampak baik terhadap orang lain.

Data 26

“Jidat lho banyak gaya!” *Ami menoyor jidat Susanto sampai cowok ceking itu nyaris terjengkang ke rerimbunan bunga sok yang menjadi pembatas taman.* (Hardi, 2019:133)

Dalam kutipan diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku. Dalam kalimat tersebut menggambarkan bagaimana bercanda yang sangat kelewatan dilakukan oleh Ami kepada Susanto, sehingga Susanto hampir saja terjatuh. Bercanda dalam kepada teman boleh untuk meningkatkan keakraban terhadap, namun jika kelewatan tidak pantas pula dilakukan apalagi kepada teman sendiri. Hal ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa perbuatan Ami sangatlah keterlaluan.

Data 27

“*Itu demi kebaikan kamu, Rasi! Buat apa sih kamu ngebelahin papa kamu yang pengangguran dan nggak berguna itu?*” (Hardi, 2019:143).

Dalam kutipan novel di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan prilaku. Dalam kalimat diatas Rasi dan Mama nya yang tengah membicarakan Ayah Rasi yang di usir suatu Rasi masi kecil dan membutuhkan kasih sayang ayahnya, Rasi sangat keras ingin mengetahui kenapa ayahnya pergi, Mamanya hanya merespon yang sangat buruk terhadap ayahnya yaitu dengan mengeluarkan kalimat *nggak berguna* terhadap ayahnya Rasi yang membuat Rasi sangat marah atas ucapan yang dikeluarkan oleh Mamannya. Tingkah laku yang dikeluarkan oleh mamanya

Rasi merupakan perilaku yang tidak menggambarkan sifat baik dari dirinya dan sangat merendahkan seseorang.

Data 30

“Walaikumsallam, Bu, maaf nggak dengar ada tamu.” Dia menundukkan kepalanya seraya permohonan maaf. (Hardi, 2019:150).

Dalam kutipan diatas merupakan nilai-nilai Islam berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan hubungan terhadap dirinya dan orang lain. Disini terlihat sopan Ibu Asha saat meminta maaf setelah tidak mendengar apa yang diucapkan oleh seseorang yang ada di telepon tersebut. Meminta maaf bukan hanya jika kita melakukan hal-hal buruk yang sangat fatal, melainkan dalam hal apapun yang untuk melakukan kebaikan, karena meminta maaf juga bukan karena kita berbuat jahat melainkan untuk merekatkan persahabatan.

Data 32

“Assalamualaikum, Rasi.” Mama menyapa sambil memeluk dan mencium kedua pipi Rasi, meski gadis itu tidak membalas. (Hardi, 2019:151)

Dalam kutipan diatas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku dan hubungan terhadap dirinya dan orang lain. Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana Ibu Rasi memberikan respon yang sangat baik kepada Rasi, walau Rasi sangat marah dan kesal kepada dirinya. Rasi yang masi kesal dengan tingkah laku dari mamanya tak memberikan respon baik, namun sangatlah cuek, tapi tidak dengan mamanya Rasi, ia tetap memberikan sifat

yang baik walau tidak di berikan perilaku yang baik terhadap anaknya sendiri yaitu Rasi.

Data 33

“eww Mama menjadi ibu-ibu nyinyir yang menyebalkan!”

Asha mengernyitkan hidungnya, memberi ekspresi jijik yang dikiranya akan membuat Mama sadar. “Semua ibu yang memiliki anak remaja keras kepala memang menyebalkan!” “Oke,oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan mempermalukan Asha, oke? Asha janji akan memperbaiki nilai-nilai Asha mulai sekarang.” “Janjimu bisa dipegang?” Mama melancarkan lirikan sinis. (Hardi, 2019:168)

Dari kutipan kalimat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kalimat tersebut ialah nilai-nilai Islam aspel akidah berdasarkan perilaku. Kutipan kalimat ini menjelaskan bagaimana melawannya Asha saat di nasehati oleh sang Ibu, dia tak henti-hentinya memberikan respon yang menyanggah omongan Mamanya walau hanya kode. Prilaku Asha ini dapat dikatakan sebagai prilaku akhlak yang buruk, karena saat mama Asha memberikan nasihat untuk kebaikan putrinya yaitu Asha, Asha bukan malah berterima kasih namun memberikan respon yang tidak enak kepada mamanya.

Data 36

Tapi rupa-rupanya Rasi tidak diizinkan berlama-lama mendiamkan Mamanya, karena Sabtu sore sepulang sekolah dia terpaksa harus menaruh rasa peduli meski hanya sedikit, ketika melihat mamanya menangis tersedu-sedu di sofa ruang tengah dengan dandanan berantakan. (Hardi, 2019:170).

Berdasarkan kutipan novel di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku yang dikeluarkan oleh tokoh Rasi merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku terhadap dirinya dan orang lain. Rasi sangat menyayangi orangtuanya, disitu terlihat bagaimana Rasi masi sangat kesal

dengan Ibunya yang telah menjelek-jelekkan Ayahnya waktu itu, namun saat Rasi melihat Ibunya tengah menangis, hati Rasi langsung tergerak untuk menyapa dan mendekati Ibunya. Pristiwa yang penulis amati kasi sayang anak terhadap orang tuanya berdasarkan hati nurani anak tersebut.

Data 38

“kita? Kita bukan anak haram, Aurora. Dia aja kali.” Celetuk gadis di belakang Aurora. (Hardi, 2019:179)

Dalam kutipan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan nilai-nilai Islam aspek akhlak berdasarkan perilaku. Kutipan tersebut merupakan nilai akhlak, dimana tidak terdapatnya sopan santun dari diri Aurora, dia menjatuhkan harga diri Rasi didepan umum tanpa memikirkan rasa sakit yang di derita Rasi. Dari kutipan kalimat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Aurora tidak mempunyai sifat yang baik, yaitu nilai akhlak yang kurang.

Data 39

“Kenapa ada ibu yang seperti mama gue, Sha? Kenapa ada perempuan yang nggak tahu siapa ayah kandung anaknya sendiri?” (Hardi, 2019:195).

Dari kutipan di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek akhlak berdasarkan tingkah laku seorang anak yang kecewa terhadap Ibunya. Rasi sangat kecewa dan bisa dibilang menyesal lahir di dunia karena ia tidak mengetahui siapa Ayah kandungnya, dia malu karena dia merupakan anak haram dan dia menyesal karena Ibunya sendiri tidak mengetahui siapa Ayahnya. Namun walau demikian, sebagai anak tidaklah pantas menyumpahi atau memburuk-burukkan orangtuanya.

Karena baik-buruk pun sifat orang tua kita, ialah yang melahirkan dan bertaruh nyawa demi kehadiran kita di dunia ini.

2.2.4 Nilai-nilai Islam berdasarkan aspek Ilmu

Ali (2011:37) Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya, dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Ilmu merupakan hal yang harus dimiliki manusia karena dengan tanpa adanya ilmu manusia akan buta akan pengetahuan. Di dalam ajaran agama Islam ada dua jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu (1) akal dalam pengertian potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia, dengan menggunakan kesan-kesan yang diperoleh pancaindra sebagai bahan pemikiran untuk sampai kepada kesimpulan; (2) wahyu dalam pengertian komunikasi dari Tuhan kepada manusia. Kedua pemerolehan pengetahuan manusia dimaksud, yaitu (a) pengetahuan yang diperoleh manusia melalui wahyu yang diyakini bersifat absolut dan mutlak benar, dan (b) pengetahuan yang diperoleh manusia melalui akal yang benar dan mungkin salah.

Data nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi adalah sebanyak 2 data yang akan di analisis dalam aspek akhlak, di antaranya data 18 dan 34. Berikut analisisnya.

Data 18

Beberapa bulan lalu ketika mengenal Asha dan Khalda pertama kali, Ami belum berjilbab. Tapi setelah terjun dalam kegiatan-kegiatan Hijab For Sister, Ami akhirnya memutuskan menutup aurat, sama seperti puluhan gadis lain di sekolah ini setelah bergabung dengan Hijab For Sister. (Hardi, 2019:42)

Kutipantersebut merupakan nilai-nilai Isla, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek Ilmu. Dimana dari kutipan tersebut Ami yang semulanya tidak berjilbab, ketika bergabung dan mengikuti kajian Hijab For Sister yang dilakukan oleh Asha dan Khalda ia mulai menutup auratnya dan menggunakan jilbab. Hal ini ia dapati dengan kedangannya Asha dan Khalda di SMA Pancasila dengan sangat baik serta tidak lupakan Asha dan Khalda memberikan masukan dan saran terhadap temannya agar menuju jalan yang benar.

Data 34

“Sebenarnya ada batasan-batasan yang perlu kita ketahui dalam beragama, Sha, itu yang kadang membuat aku nyinyir seperti katamu. Agama dan toleransi itu kan rancu jika kita nggak tahu batasan di mana. Terkadang, orang mengatasnamakan toleransi, hingga akhirnya kebablasan mematikan hukum-hukum Islam. Tapi sebaliknya, *sikap intoleran dan garis keras juga bisa menjadi boomerang bagi keindahan bagi hukum agama kita*. Makanya, ini bakal aku jadiin bahan kajian pertemuan kita besok sebagai lanjutan materi kemarin mengenai menyikapi perbedaan dalam beragama.” (Hardi, 2019:159).

Berdasarkan kutipan novel di atas merupakan nilai-nilai Islam, berdasarkan Hamidi kutipan tersebut merupakan aspek ilmu. Dimana Khalda menasehati temannya yaitu Asha bagaimana batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh Islam agar temannya tidak terjerumus kejalan yang salah. Khalda dan Asha memang berteman sangat baik namun apabila sala satunya melakukan kesalahan mereka tidak lupa untuk saling menasehati satu sama lain.

Dari keseluruhan data yang telah penulis analisis dapat di ketahui bahwa terdapat (empat puluh enam) data yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu aspek akidah terdapat (sembilan) data, aspek syariah terdapat (lima) data, aspek ahlak terdapat (tiga puluh) data dan aspek ilmu terdapat (dua) data, sehingga jumlah data yang penulis analisis sebanyak (empat puluh enam) data dan selebihnya menurut penulis kurang sesuai untuk di analisis.

TABEL 02 : NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL *HIJAB FOR SISTER 2* KARYA ANATASHA HARDI.

No	Nilai-nilai Islam	Jenis nilai	Rincian nilai-nilai Islam
1	Nilai Aqidah	Keyakinan bahwa islam adalah agama yang universal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eh, <i>afwan</i> teman-teman, <i>masalah surga dan neraka bukan untuk dibecandain</i>, lho! (Hardi, 2019:35) 2. Selesai salat beliau mengatakan bahwa telah terbuka pintu-pintu langit dan turun rahmat karena doa iftitah yang dibacanya. (Hardi, 2019:60). 3. Rasulullah nggak pernah marah-marah pada orang yang menambah-nambahkan doa atau ibadah lainnya asalkan tidak bertentangan dengan hukum Allah. (Hardi, 2019:61). 4. Surat Al-Kafirun diturunkan Allah ketika ada perseteruan antara muslim dan kaum kafir Quraisy mengenai tata cara menjalankan ibadah masing-masing. (Hardi, 2019:61) 5. Disebut nusyuz itu jika ibu minggat tanpa seizin ayahmu, misalnya (Hardi, 2019:139) 6. kenapa kita harus takut ada godaan setan atau iblis? Kita ini

TABEL 02. (SAMBUNGAN)

No	Nilai-nilai Islam	Jenis Nilai	Rincian Nilai-Nilai Islam
			<p>mahluk paling mulia dengan derajat tertinggi. Lagi pula kita punya Allah dan malaikat-malaikatnya yang senantiasa melindungi kita. (Hardi, 2019:141)</p>
2	Nilai Syariah	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perbaiki caramu beristigfar</i> (Hardi, 2019:6) 2. Imam Syafi'I menganggap wajah dan telapak tangan juga aurat yang perlu ditutup untuk menjaga dari fitnah, kecuali di saat kita sedang melakukan salat, maka diwajibkan membuka penutup wajah dan telapak tangan (Hardi, 2019:11) 3. fungsi menutup aurat adalah menutup tubuh dan perhiasan kita dari fitrah (Hardi, 2019:76) 4. Kenapa Ayah membolehkan ibu pergi sendirian? Bukankah sebaiknya seorang perempuan bepergian harus ditemani mahramnya? (Hardi, 2019:138)

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No	Nilai Islam	Jenis Nilai	Rincian nilai-nilai Islam
3	Nilai Akhlak	Terhadap tingkah laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beri Asha kesempatan, Ma, ini kan hanya pekan ulangan. Mama biasanya kan baik, penuh toleransi dan kasih sayang.” (Hardi, 2019:3). 2. Ditengah perasaan muak yang mendesak-desak dalam dadanya, Rasi tidak punya pilihan lain selain mengangguk (Hardi, 2019:15). 3. Bisanyakan memanggil dia dengan panggilan yang baik, Ka. Ortunya pasti menamai dia begitu dengan maksud baik, bukan untuk di ledek jadi nama perempuan.” (Hardi, 2019:23) 4. Melihatkan wajah didepan saudara kandung tidaklah berdosa (Hardi, 2019:162)

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No	Nilai Islam	Jenis Nilai	Rincian Nilai-Nilai Islam
		Akhlak berdasarkan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khalda dan Asha sering mengingatkannya bahwa berkata buruk sama sekali tidak membawa faedah apapun (Hardi, 2019:79) 2. Rasi mendadak berdiri menentang mamanya.(Hardi, 2019:91) 3. Ami menoyor jidat Susanto sampai cowok ceking itu nyaris terjengkang ke rerimbunan bunga sok yang menjadi pembatas taman. (Hardi, 2019:133) 4. Itu demi kebaikan kamu, Rasi! Buat apa sih kamu ngebelahin papa kamu yang pengangguran dan nggak berguna itu?(Hardi, 2019:143). 5. Waalaikumsallam, Bu, maaf nggak dengar ada tamu.” Dia menundukkan kepalanya seraya permohonnan maaf. (Hardi, 2019:150). 6. Tapi rupa-rupanya Rasi tidak diizinkan berlama-lama mendiamkan Mamanya, karena Sabtu sore sepulang sekolah dia terpaksa harus menaruh rasa peduli meski hanya sedikit, ketika melihat mamanya menangis tersedu-sedu di sofa ruang tengah dengan dandanan berantakan. (Hardi, 2019:170). 7. Kenapa ada perempuan yang nggak tahu siapa ayah kandung anaknya sendiri?(Hardi, 2019:195). 8. “Gue harap, kepindahan lo bukan karena nyokap lo keberatan dengan uang spp yang lumayan mahal kan? Karena

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No	Nilai Islam	Jenis nilai	Rincian Nilai-Nilai Islam
			nyokap gue mengeluarkan hamper dua ratur juga dengan sekali mengundang nyokap lo ke pesta ini.
	Nilai Akhlak	Akhlak berdasarkan tingkah laku dan prilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia-manusia jahanam seperti kalian inilah, para generasi TikTok dan Instagram, yang bermulut durjana! Kalian membuat hari-hari di sini bagaikan neraka (Hardi, 2019:79) 2. Padahal, diam itu jauh lebih baik daripada berkata buruk (Hardi, 2019:79) 3. Asha nggak pacaran, Ma! Dan bukan hak Mama buka-buka HP Asha! Asha nggak pacaran, Ma! Dan bukan hak Mama buka-buka HP Asha! (Hardi, 2019:5) 4. Oke,oke!” Asha mengangkat tangan kanan ke arah mamanya. “Mama boleh tahan HP Asha, tapi jangan datang ke sekolah dan mempermalukan Asha, oke? (Hardi, 2019:6). 5. Ibu menangis bukan karena Ayah memintanya memakai

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No	Nilai-Nilai Islam	Jenis Nilai	Rincian Nilai-Nilai Islam
			<p>niqab sekarang, tapi lebih karena sikap Ayah yang kerap kali menyakitkan hatinya. (Hardi, 2019:9).</p> <p>6. Pipi Rasi seperti terbakar. Seketika matanya membelalak balas menyambar tatapan tajam Aurora yang masih juga disertai dengan senyuman manisnya. (Hardi, 2019:17)</p> <p>7. “Ayolah, Ra. Kita bisa menyuruh Rasi ngapain aja dengan harga paket yang begitu mahal, kan? Badut aja nggak segitu lho bayarannya!” (Hardi, 2019:17)</p> <p>8. Dia mencoba meredakan emosinya yang membuat napasnya tersegel. Mencoba menarik napas dan menghitung dalam hati agar tidak meledak mendengar derai tawa mengejek di sekitarnya menyambut lelucon jedi Dio. (Hardi, 2019:17-18).</p> <p>9. “Menari telanjang!” usulan Dio dibalas tamparan tangan mungil Janna.</p> <p>10. mau tanya. Susanto ada Bu?” Asha menyapa dengan sopan. (Hardi, 2019:27).</p> <p>11. Eh, siapa tahu? Rasi kan anak</p>

TABEL 02 (SAMBUNGAN)

No	Nilai Islam	Jenis Nilai	Rincian Nilai-Nilai Islam
			pintar. Jangan suuzan dulu. Tapi ada baiknya kamu tanyain dia besok. (Hardi, 2019:133)
	Aspek Akhlak	Akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gue nggak mau cerita ke nyokap gue tentang uang sekolah yang di stop tante, karena gue nggak mau nyokap sedih (Hardi, 2019:39) 2. Uang itulah yang menjaga masa depanmu tetap cerah. Jadi jaga sikapmu, lakukan apapun yang kamu mau asalkan nggak mempermalukan Mama, Paham?” Nada suara mamanya sekarang mendesak, mengandung ancaman. Ditengah perasaan muak yang mendesak-desak dalam dadanya, Rasi tidak punya pilihan lain selain mengangguk. (Hardi, 2019:15). 3. “Assalamualaikum, Rasi.” Mama menyapa sambil memeluk dan mencium kedua pipi Rasi, meski gadis itu tidak membalas. (Hardi, 2019:151)
4	Aspek Ilmu	Nilai ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ami beum berjilbab. Tapi setelah terjun dalam kegiatan-kegiatan Hijab For Sister, Ami akhirnya memutuskan menutup aurat (Hardi, 2019:42) 2. Sikap intoleran dan garis keras juga bisa menjadi boomerang bagi keindahan bagi hukum

Berdasarkan tabel 02 tersebut, dapat dijelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam aspek akidah, aspek syariah, aspek akhlak dan aspek ilmu. Nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah ditemukan (lima) kutipan. Dalam novel *Hijab For Sister 2* Karya Anatasha Hardi ini menceritakan tentang akhlak dapat di lihat pada sifat Khalda dan Asha yang tidak hentinya menasehati teman-temannya untuk menuju jalan Allah yang benar, baik dalam berperilaku maupun tindakan.

Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi berkaitan dengan syariah yaitu tentang ibadah terdapat (empat) kutipan. Dalam Novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi ini salah satunya menceritakan tentang mendirikan sholat sunah dan wajib, bagaimana cara menjaga aurat dari yang bukan muhrim. Juga bagaimana cara membantu teman yang lagi butuh pertolongan.

Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi berkaitan dengan akhlak terdapat (dua puluh delapan), yang diantaranya terbagi atas tingkah laku, prilaku, budi pekerti, hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Dari kutipan tersebut menceritakan bagaimana sikap dalam menghargai diri sendiri dan orang lain.

Nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi berkaitan dengan ilmu terdapat (dua) kutipan yang diantaranya

merupakan bagaimana perubahan seseorang setelah ia ikut dalam pengajian muslim, yang membuat dirinya menutup aurat dan menggunakan hijab.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data atau penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Berdasarkan data diatas dalam kutipan novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam terbagi atas aspek akidah, syariat, akhlak, dan ilmu. Hal ini diungkapkan Hamidi (1993:39) nilai-nilai Islam itu sebenarnya nilai. Itulah yang hakiki, karena norma-norma tanpa cacat dan tiada keraguan. Teksnya (kodenya) terpelihara dari campur tangan manusia, tak berubah apabila berubah oleh ruang dan waktu. Wahyu yang datang dari Allah Swt dengan kitab suci Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir dan sempurna pada dasarnya memberikan sejumlah unsur yang mendasar meliputi aqidah, syariat, akhlak, dan ilmu.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan dalam Bab dua, aspek akidah yang tercermin dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi berdasarkan Muhaimin (2002:259) akidah adalah bentuk masdar dari kitab "aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul didalam hati. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab dua akidah dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi memiliki sikap yakin bahwa Allah Swt mengetahui mana yang baik dan

yang buruk, doa yang paling ampuh adalah doa kita dengan tulus kepada Allah Swt, restu orangtua adalah restunya Allah Swt, doalah yang mempunyai dampak besar dalam kehidupan manusia.

Sedangkan syariat yang tercermin dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi sebagaimana diungkapkan oleh Wiyani (2013:91) syariah adalah hukum Islam. Syariah merupakan hukum-hukum, peraturan-peraturan, norma-norma yang digunakan didalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab dua syariah yang diperankan dalam tokoh novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi memiliki sikap mengetahui cara beristigfar dengan benar menurut ajaran Allah Swt, doa yang paling dijabar adalah doa seorang anak sholeh kepada orangtuanya, melakukan sholat wajib dan sunah bagi umat muslim, aurat haruslah ditutup demi menghindarkan fitnah, yakin bahwa manusia lebih mulia dibandingkan setan.

Akhlahk yang tercermin dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi yang telah dipaparkan dalam Bab dua, akhlahk merupakan yang paling dominan yang menyangkut nilai-nilai Islam. Menurut Ahmad (2008:201) akhlahk merupakan persoalan tingkahlaku kebaikan, kesopanan, serta tingkahlaku yang berkaitan tentang persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seseorang bertingkahlaku. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab 2 mengenai nilai akhlahk dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anasha Hardi memiliki sikap menghormati kedua orang tua, tidak ngebantah omongan orang yang lebih

tua, diam adalah emas, saling menghormati orang-orang yang melakukan kesalahan disekitar kita, selalu memaafkan orangtua apapun kesalahannya.

Sedangkan aspek nilai yang tercermin dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi menurut Ali (2011:39) ilmu dalam ajaran Islam mempunyai klasifikasi dan karakteristik yang bercorak ilahiyah. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Bab dua mengenai nilai yang diperoleh dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi mengenai pandai memilih teman yang akan menuntun kita kesurga, meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah Swt.



BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis uraikan pada bab II maka, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

3.1 Nilai Aqidah

Dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi ini dapat disimpulkan bahwa terdapatnya nilai akidah yang dilakukan oleh beberapa tokoh yaitu, 1) yakin bahwa Allah Swt mengetahui mana yang baik mana yang buruk, *misalnya dalam menjalankan suatu hal Asha selalu berdoa dan meminta jalan terbaik terhadap Allah.* 2) yakin bahwa doa yang paling ampuh adalah doa kita dengan tulus terhadap Allah Swt, *dapat dilihat dalam tokoh Khalda memohon kepada Allah Swt untuk kebaikan terhadap kedua orang tuanya yang sedang berkelahi.* 3) yakin bahwa restu orangtua adalah restunya Allah terhadap anak-anaknya, *dapat dilihat dari tokoh Asha dan Khalda yang kedua orang tuanya selalu mendoakan agar anaknya mempunyai ilmu dunia dan akhirat.* 4) yakin bahwa doa lah yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap diri manusia jika diamalkan dengan setulus hati, *dapat dilihat dari tokoh Khalda dan Asha yang selalu berdoa untuk kelulusan beasiswa pendidikan keluar negeri.*

3.2 Nilai Syariah

Dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi ini dapat disimpulkan bahwa terdapatnya nilai-nilai Islam aspek syariah yang dilakukan oleh beberapa tokoh, yaitu : 1) mengetahui bagaimana cara

istighfar dengan benar sesuai ajaran Allah Swt, *dapat dilihat dalam tokoh Khalda yang menegur Asha saat terkejut dengan mengucapkan bahasa asing, bukan istighfar, 2) doa yang paling dijabah adalah doa seorang anak untuk kedua orang tua nya dengan ikhlas, dapat dilihat oleh tokoh Rasi yang berdoa untuk ibunya menuju jalan Allah. 3) melakukan sholat wajib dan sunah bagi setiap orang Islam mempunyai dampak dan manfaat yang sangat baik bagi dirinya dan orang disekitarnya, dapat di lihat pada tokoh Bilal yang melakukan Sholat Sunah, 4) memahami bahwa aurat haruslah di tutup untuk menghindari dari fitnah dan gosipan orang lain, terdapat dalam tokoh Khalda yang menggunakan niqab untuk menutup aurat, 5) yakin bahwa manusia lebih mulia di bandingkan setan, terdapat dalam tokoh Susanto yang menyemangati temannya agar tidak takut selain kepada Allah Swt.*

3.3 Nilai Akhlak

Berdasarkan novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi penulis dapat menyimpulkan terdapatnya nilai-nilai Islam aspek Akhlak yang dilakukan oleh beberapa tokoh, yaitu : 1) menghormati kedua orang tua, *dapat di lihat dari tokoh Asha, Khalda, Susanto yang menghormati apapun keputusan orangtuanya, 2) tidak ngebantah omongan seseorang yang menjatuhkan diri kita, dapat dilihat dari tokoh Rasi yang terus diam walau seseorang menghina dia habis habisan, 3) diam adalah emas bagi setiap manusia yang kuat akan iman, dapat dilihat dari tokoh Khalda dan Asha yang tidak memperdulikan ejekan dan hinaan yang di lontarkan kepada dirinya, 4) saling menasehati orang-orang disekitar apabila melakukan kesalahan, dilihat dari tokoh Khalda yang tak hentinya*

menasehati temannya apabila salah arah, 5) selalu memaafkan orangtua apapun kesalahan yang telah ia perbuat dengan diri kita, dapat dilihat dari tokoh Rasi yang memaafkan Mamanya walau banyak hal buruk yang dilakukan Mamanya kepada Rasi.

3.4. Nilai Ilmu

Berdasarkan novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi penulis dapat menyimpulkan terdapatnya nilai-nilai Islam aspek Ilmu di dalam novel tersebut, yaitu : 1) Pandailah memilih teman yang menuntun kita kelak di surga, *dapat dilihat dari tokoh Asha dan Khalda yang selalu membimbing temannya untuk menutup aurat, berbuat baiklah pada siapapun walau ia jahat kepada diri kita, dan tidak pula lupa untuk menghormati orang tua dan yang lebih tua dari diri kita, 2) meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah, apabila kita percaya akan kekuatan Allah maka selalulah berdoa dengan ikhlas dan dari hati, karena dapat disimpulkan dari cerita dapat novel Hijab For Sister 2 karya Anatasha Hardi ini bahwa doa yang paling kuat ialah doa dengan tulus hati kepada Allah Swt.*

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian ini nilai-nilai Islam dalam novel *Hijab For Sister 2* karya Anatasha Hardi, penulis mendapatkan beberapa hambatan. Adapun hambatan tersebut adalah:

- 1) Sulitnya mencari buku-buku referensi untuk dijadikan sebagai rujukan atau pedoman dalam permasalahan yang penulis teliti.
- 2) Penulis berulang-ulang membaca novel tersebut pada saat mengolah data karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis data penelitian.

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi, penulis mengalami hambatan maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar:

- 1) Mencari buku-buku ketempat yang telah disediakan. Saran untuk perpustakaan sebaiknya menambah buku buku terbitan terbaru mengenai sastra dan agama.
- 2) Saran bagi pembaca jika ingin melakukan penelitian hendaknya membaca banyak referensi buku agar dengan mudah memahami penelitian yang akan di analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. "*Metodelogi Pengajaran Agama Islam*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Zainuddin. 2011. "*Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daut. 2010. "*Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Rajawali Pres.
- Azra,Azyumardi. 2002. "*Buku Teks Pendidikan Agama Islam*". Jakarta.
- Elisawati, Yunita. 2016. "Nilai Agama Islam dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN". *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Ginajar, M Hidayat, dan Kurniawati, Nia. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Pendidikan Islam, vol. 06 No. 12*. Retrived from jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181 (05 November 2019).
- Hamiduy, UU. 1993. "*Nilai Suatu Kajian Awal*". UIR Pres: Pekanbaru.
- Hamidy,UU. 2001. "*Pembahasan Karya Fiksi*". Pekanbaru : Unri Press.
- Hamidy,UU. 2003. "*Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*". Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamid, Samsul Rijal.2017."*Buku Pintar Agama Islam*". Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. "*Metodologi Penelitian Bahasa*". Jakarta: Diadit Media Press.
- Iskandar. 2008. "*Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*". Jakarta : Gaung Persada Press.
- Syafe'i,Imam. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Sumianto A.2000. "*Berkenalan dengan Prosa Fiksi*". Yogyakarta : Gama Media.
- K.S,Yudiono. 2009. "*Pengkajian Kritik Sastra*". Jakarta: PT Grasindo.

- Makbuloh, Deden. 2012. “*Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: Raja Grifindo Persada.
- Munirah. 2017. “ Akhlak dalam Persektif Pendidikan Islam”. *Pendidikan Dasar Islam, vol. 4. No. 2*. Retrived from <https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a4.2017>
- Nata, Abuddin. 2012. “*Metodelogi Studi Islam*”. Jakarta : Rajawali.
- Nata, Abuddin. 2001. “*Metodologi Setudi Islam*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Novita, Lisa. 2014. “Nilai-Nilai Agama Islam yang Terkandung dalam Novel *Cinta Dalam Sujudku* karya Pipiet Senja”. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Nurhayati. 2014. “Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam”. *STAI PTIQ Banda Aceh, vol 4. No 2*. Retrived from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- R Mayangsari, Kartika, Nashrullah, Galuh. 2017. “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits”. *Pascasarjana IAIN Palangka Raya, vol 1. No 1*. Retrived from https://www.researchgate.net/publication/322359332_Pendidikan_Aqidah_dalam_Perspektif_Hadits.
- Sukardi. 2019. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*”. Jakarta : Cahaya Prisma Sentosa.
- Syafe’i, Imam. 2015. “*Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teza, Muspita, Teza. 2016. “Analisis Nilai Agama Islam dan Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye”. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Wellek, Rene. Warren, Austin. 2016. “*Teori Kesusastaan*”. Jakarta : PT. Gramedia Bulding.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Andy. 2013. “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*”. Bandung : Alfabeta, cv